

**PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR PUISI
KARYA KH. A.MUSTOFA BISRI**



Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh
Gelara Sarjana Sosial (S.Sos) dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

MUHAMMAD MAHSYAR

NPM : 1241010079

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI RADEN INTAN LAMPUNG
1439 H / 2017 M**

ABSTRAK

PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR PUISI KARYA KH. A. MUSTOFA

Oleh : Muhammad

Mahsyar

NPM : 1241010079

Pesan dakwah dalam skripsi ini lebih menekankan kepada aspek aktifitas dakwah yang di sampaikan da'i, kepada mad'u dalam proses dakwah menyangkut segala aspek kehidupan dari segi aqidah, syariah, akhlak, nasehat. Penyampaian melalui sebuah tulisan yang mempunyai jangkauan yang cukup luas dan dapat di nikmati kapan saja oleh masyarakat, serta memperkaya metode dakwah yang sudah ada sebagai pengirim pesan dakwah kepada masyarakat atau sebagai media intropeksi diri secara langsung melalui syair puisi dengan memberikan nasehat yang baik kepada masyarakat agar dapat membuat masyarakat untuk penelitian ini di rumuskan masalah apa isi pesan dakwah yang di samapaikan secara langsung melalui puisi

Dalam penelitian ini, penulis berusaha untuk mengetahui penyampaian pesan dakwah melalui syair-syair puisi. Jenis penelitian ini Dilihat dari segi tempatnya penelitiannya, maka penelitian ini jenis library research adalah mendapatkan informasi secara lengkap serta untuk menentukan tindakan yang akan diambil sebagai rangkaian penting dalam kegiatan ilmiah. Penelitian bersifat descriptive research, dengan maksud untuk membuat gambaran secara sistematis, factual, akurat. Mengenai data-data yaitu data-data tentang biografi tokoh yang di kaji atau pun karya-karya dan pemikiran sang tokoh itu. Selanjutnya penelitian ini berusaha menghimpun data-data tertulis baik dari segi primer atau data sekunder. Penulis menggunakan analisi Semiotik Komunikasi ialah Suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda-tanda, semiotik komunikasi memiliki arti tanda atau suatu pendekatan selain dirinya sendiri, dan sebuah makna hubungan antara suatu objek atau ide atau suatu tanda. Dan analisis wacana adalah ilmu baru yang muncul beberapa puluhan tahun belakangan ini. Melalui analisis ini bukan hanya mengetahui isi teks berita tapi mengetahui bagaimana pesan itu di sampaikan, analisi wacana lebih melihat "bagaiman" dari sebuah pesan

Dari hasil penelitian yang penulis lakukan pesan dakwah dalam syair-syair puisi Gus Mus sebagai sarana intropeksi diri ke arah yang lebih baik bagi masyarakat baik dalam pelaksanaan perintah Allah dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul PESAN DAKWAH DALAM SYAI-SYAIR PUISI KARYA KH.A.MUSTOFA.BISRI. Untuk memahami maksud dari judul penelitian ini maka penulis akan menguraikan kata perkata dari judul di atas.

Pengertian Pesan dakwah adalah semua pernyataan pesan (risalah) yang bersumber Al-Qur'an dan As-Sunnah baik tertulis maupun lisan yang ditunjukkan kepada seorang atau masyarakat umum.¹ Dan pesan dakwah yang pokok utama. Sementara pemikiran sejarah yang mengandung pesan ajaran Islam atau pemikiran seseorang yang merupakan penjelasan dari sumber ajaran Islam itu juga termasuk dalam pesan dakwah, yaitu pesan sebagai pendukung pesan pokok.

Pendapat *Jamaluddin Kafie* Pesan Dakwah ialah, seluruh ajaran Islam secara kafah tidak di penggal-penggal atau di potong-potong, yang terutama dalam Al-Quran dan di jabarkan oleh Nabi dalam Al-Hadits, sedang pengembangannya kemudian akan mencakup seluruh kultur Islam yang murni yang bersumber dari pokok ajaran Islam itu.² Berdasarkan definisi di atas, maka penulis ingin menemukan pesan-pesan dakwah yang terdapat

¹ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Gaya Media Pratama), h 43

² Jamaludin Kafie, *Psikologi Komunikasi*, (Surabaya: Indah 1993), h 67

pada syair-
syair puisi
karya
KH.A.Musto
fa Bisri
yang
mempunyai
nilai ajaran
agama Islam.

Puisi
menurut
Theodore

Watts
Dunton
dalam buku
memahami
Puisi yang
di tulis
sopandi,

adalah suatu
pengucapan
yang
kongkrit
dan artistic
tentang

pikiran manusia melalui pengguna bahasa yang emosional dan berirama.³ Sedangkan menurut Herman J.Waluyo puisi dalam buku memahami Puisi karya sopandi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif dan disusun dengan mengkonsentrasikan, semua kekuatan dalam bahasa dengan pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.⁴

Syair berasal dari bahasa arab yaitu syu'ur yang berarti perasan, syair merupakan bentuk puisi lama yang berasal dari arab masuk ke Indonesia pada abad ke 13, kreterianya adalah sedikit katanya banyak maknanya dan berisi kalimat-kalimat atau sajak-sajak dengan tujuan menasehati.⁵

Menurut penulis bahwa puisi adalah karya sastra hasil dari seni berfikir yang di tuangkan seseorang kedalam bahasa tulisan yang memiliki nilai tersendiri. Atau memiliki nilai pesan moral atau pun pesan dakwah sehingga pembaca mendapatkan manfaat dari karya seseorang melaui puisi tersebut untuk di aplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

³ Sopandi, *Memahami Puisi*, (Bogor, Quadra 2010) h. 2

⁴ *ibid*, h. 4

⁵ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai pustaka, 1999. h. 983

BAB II

PESAN DAKWAH DAN SYAIR PUISI

A. Pesan Dakwah

1) Pengertian pesan dakwah

Pesan dakwah ialah suatu isi dari aktivitas dakwah yang disampaikan oleh seorang da'i kepada mad'u dalam proses dakwah yaitu sebuah pesan-pesan dakwah yang bersumber dari Al-Qur'an. Pesan-pesan dakwah merupakan rangsangan yang harus mampu menstimulir orang lain sehingga dasar-dasar ini terbentuk partisipasi dan interaksi. Allah Berfirman :

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلِينَ
تَتَّبِعُونَ مَا يَدْعُوا بِهِمْ
وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ
فَتَتَّبِعُونَهُمْ
وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ
فَتَتَّبِعُونَهُمْ
وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ آيَاتِ رَبِّهِمْ
فَتَتَّبِعُونَهُمْ

Artinya: (yaitu) orang-orang yang menyapaikan risalah-risalah Allah, mereka takut kepada-Nya dan mereka tiada merasa takut kepada seorang(pun) selain kepada Allah. dan cukuplah Allah sebagai Pembuat perhitungan(Qs. Al-Ahzab ayat 39)¹

Mohammad Natsir dalam buku fiqih Ad-Dakwah membagi risalah Allah dalam tiga pokok:

- 1) Menyempurnakan hubungan manusia dengan Khaliq-Nya hablum minallah dan mu'amalah ma'al Khaliq.
- 2) Menyempurnakan hubungan manusia dengan sesama manusia hablum minnanas dan mua'amalah ma'al Khaliq.

¹Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahnya, (Surabaya: PT. mekar,2009 hal: 762

- 3) Mengadakan keseimbangan kedua hubungan di atas dan mengaktifkan keduanya sejalan dan terjalin.²

Penyampaian Moh. Natsir itu sebenarnya adalah termasuk dalam tujuan dari komunikasi dakwah. Pesan-pesan dakwah hendaknya dapat mencapai sasaran utama dari kesempurnaan hubungan antara manusia dan Tuhanya untuk mengatur keseimbangan antara dua hubungan tersebut. Sedangkan yang di maksud pesan-pesan dakwah itu sebagaimana yang di gariskan oleh Al- Qur"an adalah bentuk pernyataan

maupun pesan Al-Qur"an dan Sunnah³. Karena Al-Qur"an dan Sunah itu sudah di

yakini bagi setiap tindakan kehidupan muslim, maka pesan-pesan dakwah juga meliputi hampir semua bidang kehidupan itu sendiri. Tidak ada satu bagian pun dari aktivitas muslim terlepas dari risalah ini.

Dengan demikian yang dimaksud pesan dakwah itu ialah semua pernyataan dari sumber Al-Qur"an dan As-sunnah baik tertulis maupun secara lisan dengan pesan-pesan tersebut

² M.Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo.Cv Ramadhi, cet keenam,1986), hal: 35-36 dalam buku ilmu dakwah

³ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*: (Jakarta:Gema Insani Press, 1996) hal. 46

2) Jenis pesan dakwah

Secara global materi pesan dakwah dapat dikalsifikasikan menjadi tiga pokok pesan dakwah yaitu :

a. Aqidah (keimanan) Aqidah merupakan landasan pokok dalam Islam bersifat i'tiqad bathiniyah yang mencakup masalah-masalah yang erat hubungannya dengan rukun iman,⁶ yang terdiri dari : iman kepada Allah, iman kepada Malaikat-Nya, iman kepada Kitab-kitab-Nya, iman kepada Rasul-rasul-Nya, iman kepada Hari akhir, dan iman kepada Qadha dan Qadhar. Bila manusia telah mempunyai keimanan terhadap rukun iman tersebut maka akan mempermudah seorang da'i dalam menjalankan misi dakwahnya dan pada tahap selanjutnya akan dapat merelisasikan sehingga akan membentuk manusia yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.

b. Syari'ah (keislaman) Syari'ah pada dasarnya merupakan aturan yang diciptakan oleh Allah yang dipakai oleh islam dalam mengamalkan ajaran-ajarannya, baik yang berhubungan dengan Tuhan maupun dengan sesama manusia. Bila manusia mampu menjalankan ajaran islam (syari'ah) maka akan mendapatkan kebahagiaan, ketenangan, ketentraman, dan kebahagiaan lahir batin

didunia dan akhirat.⁴ Adapun pembagian materi dalam syari'ah pada dasarnya ada dua macam yaitu :

a.) Ibadah merupakan serangkain ajaran yang menyangkut aktifitas muslim dan semua aspek kehidupan yang meliputi: thaharah, shalat, zakat, shaum, dan haji. Muamalah, mengkaji masalah yang lebih menitik beratkan pada aspek kehidupan social yang meliputi: hukum perdata (hukum niaga, hukum nikah, hukum waris, dan lain sebagainya). Serta hukum politik.

b.) Akhlak (budi pekerti) Akhlak sebenarnya merupakan pelengkap bagi manusia untuk mencapai keimanan dan keislaman yang sempurna, yaitu bagaimana tata cara manusia dalam berhubungan dengan sang khaliq, dengan sesama manusia, maupun dengan isi alam semesta yang lain. Kedudukan akhlak ini sangat penting karena dibutuhkan oleh manusia agar manusia mampu menempatkan diri, bagaimana berhubungan dengan Tuhan, sesama manusia maupun makhluk yang ada di dunia ini

Menurut Ali aziz dalam bukunya Ilmu Dakwah Edisi Revisi, dijelaskan bahwa jenis pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama

⁴ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Iklas, 1983), h.60

(al-Qurʿan dan hadits) tetapi ada pula pesan tambahan atau penunjang (selain al-

Qurʿan dan hadits). Adapaun jenis-jenis pesan dakwah antara lain sebagai berikut⁵.

a. Ayat-ayat Al-Qurʿan.

Al-qurʿan adalah wahyu penyempurna. seluruh wahyu yang diturunkan kepada para nabi-nabi terdahulu termaktup dan teringkas dalam Al-Qurʿan. Semua pokok ajaran islam tersebut disebutkan secara global dalam Al-Qurʿan. Sedangkan detailnya dijelaskan dalam hadits. Dalam mengutip ayat Al-Qurʿan sebagai pesan dakwah, ada beberapa etika yang harus diperhatikan yaitu:

- 1) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qurʿan harus benar. Kekurangan satu huruf saja atau kesalahan tanda baca (syakal) dapat mengubah makna ayat Al-Qurʿan. Begitupun dengan pengucapan yang tidak sesuai dengan pedoman pengucapannya(tajwid) akan merusak maknanya.
- 2) Penulisan atau pengucapan ayat Al-Qurʿan sebaliknya disertai dengan terjemahnya. Hal ini dimaksudkan agar mitra dakwah dapat memahami arti ayat Al-Qurʿan.
- 3) Sebaliknya ayat Al-Qurʿan ditulis pada lembaran yang tidak mudah diletakkan pada tempat yang kotor, atau yang mudah terinjak.

⁵ Muhammad Ali Aziz, Ilmu *Dakwah*, (Jakarta : kencana, tahun 2014) hal : 320

- 4) Penulis atau pengucapan ayat sebaliknya tidak dipenggal dari keseluruhan ayat, agar terhindar dari distorsi pemahaman. Arti penggalan ayat sering kali berbeda dengan maksud yang secara utuh.
- 5) Sebaiknya ayat Al-Qur'an dibaca dengan tartil dan jelas.
- 6) Ketika mengutip ayat Al-Qur'an, sebelumnya perlu diketahui ungkapan atau tulisan: "Allah SWT. Berfirman tulisan atau ucapan Allah sebaiknya diiringi dengan sifatnya, seperti, ta'ala, azza wa jallah dan semacamnya.
- 7) Antara ayat yang dikemukakan dengan topic dakwah harus sesuai dan relevan.
- 8) Sebelum membaca ayat Al-Qur'an, pendakwah hendaknya membaca Ta'awwudz dan basmalah.⁶

b. Hadits Nabi

Segalah hal yang berkenaan dengan Nabi Muhammad SAW yang meliputi ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisiknya disebut dengan hadits.

Dalam mengutip hadits ada beberapa etika di antaranya ⁷:

1. Penulisan atau pengucapan hadits harus benar

⁶ *Ibid*, hal : 320

⁷ *Ibid*, hal : 321

2. Penulisan atau penucapan matan hadits harus di sertai tejemahan dan dalam menerjemahkan harus membedakan mana yang matan hadits dan perawinya
 3. Nama Nabi dan sahabat harus di sebutkan dalam melafalkan hadits dan perawi kitab hadits harus di sebutkan
 4. Pendakwah memprioritaskan hadits yang lebih tinggi kualitasnya.
 5. Pengungkapan hadis sesuai topic yang di bahas⁸
- c. Pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW.

Orang yang hidup semasa dengan Nabi Muhammad SAW, pernah bertemu dan beriman dengan kepadanya adalah sahabat Nabi Muhammad SAW. Pendapat para sahabat Nabi Muhammad SAW memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi Muhammad SAW dan proses belajarnya yang langsung dari beliau. Dalam mengutip pendapat sahabat juga harus mengikuti etika sebagai berikut :

- a) Tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadits
- b) Menyebutkan nama sahabat yang dikutip
- c) Menyebutkan sumber rujukan
- d) Membaca dengan kata radhiallahu „anhu „anha atau penulis dengan kata r.a dibelakng sahabat.⁹

⁸ Ibid, hal :322

⁹ Ibid, hal: 323

d. Pendapat para ulama

Meskipun ulama berarti semua orang yang memiliki ilmu pengetahuan secara mendalam, namun maksud ulama di sini di khusukan untuk orang yang beriman, menguasai ilmu keislaman secara mendalam dan menjalankanny. Etika mengutip pendapat ulama antara lain :

- a) Tidak bertentangan dengan Al-Qurʿan dan Hadits.
- b) Menyebut nama ulama yang di kutip
- c) Mengetahui argumentasinya, agar terhindar dari pengikutan yang tidak jelas
- d) Memilih pendapat ulama yang tertulis daripada yang lisan di dapatkan dari komunikasi hal ini memperkecil kekeliruan yang ada
- e) Memilih pendapat ulama yang kuat dasarnya dan besar manfaatnya untuk masyarakat
- f) Menghargai setiap pendapat ulama
- g) Kita mengenal jati diri ulama, walau tidak sempurna sebelum mengutipnya¹⁰

e. Hasil penelitian ilmiah

Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relative dan reflektif. Relatif karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflek, karena mencerminkan realitasnya. Hasil

¹⁰ Ibid, hal: 323

penelitian bisa berubah oleh penelitian berikutnya atau

penelitian dalam
medan yang berbeda.

Adapun etika dari hasil penelitian ilmiah antara lain:

- a) Menyebut nama peneliti
- b) Menyebut objek penelitian sesuai topic dakwah
- c) Disajikan dengan kalimat yang jelas dan singkat
- d) Disampaikan kepada mad'u yang memahami penelitian
- e) Di sampaikan untuk menguatkan pesan utama dakwah¹¹
- f. Kisah dan pengalaman teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang di sampaikan, kita mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, kita mencari keterangan yang menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu diantaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

- g. Berita dan peristiwa

Pesan dakwah biasa berupa berita tentang suatu kejadian. Pristiwa lebih ditonjolkan dari pada pelakunya. Berita (*alam kubur*) dapat dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai, disebut dengan bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang patut dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an berita sering di istilahkan dengan kata (*al-naba*) yakni berita yang penting.

Terjadinya

¹¹ *Ibid, hal : 324*

sudah pasti dan membawa manfaat yang besar berbeda dengan kata (al-khabar) yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya. Adapun etika dari berita dan peristiwa antara lain:

- a) Melakukan berkali-kali sampai diyakini kebenaran berita tersebut
- b) Dampak dari berita harus di kaji
- c) Sifat berita datar hanya tujuannya memberitahu
- d) Berita yang di sajikan mengandung hikmah¹²

h. Karya sastra

Pesan dakwah kadang kala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini biasa berupa: syair, puisi, pantun, nasyid, atau lagu, karya sastra yang di jadikan pesan dakwah akan menjadi:

- a) Isinya mengandung hikmah yang mengajak kepada Islam atau

mendorong berbuat kebaikan.

- b) Di bentuk dengan kalimat yang indah, jika berupa syair atau bahasa lain yang di terjemahkan dalam syair
- c) Ketika pendakwah mengungkapkan sebuah sastra lisan kedalam perasaan harus menyertainya agar sisi keindahannya dapat di rasakan.

¹² Ibid, hal:324

- d) Jika diiringi music maka penyampaian karya sastra tidak dengan alat music yang berlebih karna tidak semua ulama bisa menerima alat music.¹³

i. Karya seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi melalui verbal (diucapkan), sedangkan karya seni banyak mengutarakan komunikasi melalui nonverbal (diperlihatkan)¹⁴. Pesan pada jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk di siarkan oleh siapapun jadi bersifat subjektif. Tidak semua orang memberikan apresiasi melalui karya seni. Etika yang harus di perhatikan karya seni sebagai pesan dakwah yaitu:

- a) Diupayakan sedemikian rupa agar karya seni tidak di tafsirkan secara salah oleh mitra dakwah. Jika dipandang perlu bisa di beri komentar sedikit.
- b) Menurut ulama yang berpaham tektualis tidak di benarkan karya seni menggunakan objek hidup
- c) Karya seni tidak bernuasa pornognografi serta menghindari symbol-simbol agama, melecehkan orang lain, menimbulkan dampak-dampak negative lainnya baik langsung atau tidak langsung¹⁵

¹³ *ibid*, hal:328

¹⁴ *Ibid* , hal : 330

¹⁵ *ibid*, hal: 340

3) Pengelompokan Pesan Dakwah

Pesan dakwah atau maddah (materi dakwah) ialah isi pesan dakwah atau materi yang disampaikan oleh da'`i kepada mad'u. Secara konseptual pada dasarnya materi dakwah Islam tergantung pada tujuan dakwah yang hendak di capai. Namun secara global isi pesan dakwah atau materi dakwah dapat diklasifikasikan menjadi tiga pokok yaitu:

a. Masalah keimanan(Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan dalam agama Islam. Aqidah disebut juga dengan tauhid dan merupakan inti kepercayaan. Tauhid adalah suatu kepercayaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

b. Masalah keislaman

Syariat adalah seluruh hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan tuhanya maupun manusia itu sendiri ¹⁶

c. Masalah budi pekerti

Akhlak dalam aktivitas dakwah (sebagai materi dakwah) merupakan pelengkap saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan keislaman seorang , meskipun akhlak ini sebagai pelengkap bukan berarti

masalah

¹⁶ Samsul Munir Amin, Ilmu Dakwah (jakarta: amzah,2013) cet,2 h. 90

akhlak kurang penting di banding keimanan dan keislaman seseorang. Ajaran budi pekerti dalam Islam termasuk dalam materi dakwah yang penting untuk di sampaikan kepada masyarakat penerima dakwah.

4) Sifat dan Isi Pesan Dakwah

Bagi seorang da"i diperlukan pengetahuan tentang sisi-sisi kejiwaan dari seorang mad"u yang menjadi sasaran kegiatan dakwahnya. Jika seorang da"i mengabaikan masalah kejiwaan dan psikologi, maka pesan-pesan dakwah yang sebenarnya merupakan ajaran-ajaran suci menjadi tidak memperoleh simpatik dari objek dakwah.¹⁷

Dalam masalah sifat dasar dakwah terdapat banyak pendapat salah satunya menurut Rini Setiawati, dalam bukunya "Ilmu dakwah". Menurutny sifat dakwah ada 6 bagian antara lain;

- a. Dakwah bersifat persuasif bukan Koersip artinya berusaha mempengaruhi manusia untuk menjalankan agama sesuai kesadaranya dan kemampuannya bukan dengan jalan paksaan.(Koersif)
- b. Dakwah di tunjuk kepada pemeluk Islam atau Non Islam artinya dakwah berusaha menyebarkan dan meratakan Rahmad Allah bagi seluruh penghuni alam raya.
- c. Dakwah adalah Anamnesti artinya dakwah berusaha mengembalikan manusia kepada sifat aslinya yang fithri(suci) yaitu berasal dari manusia sejak lahir yang menjadikannya secara Kodrati menerima kebenaran Islam
- d. Dakwah bukanlah Prabawa Psikotropik arinya mengalihkan Agama seseorang yang sadar dengan cara magis, mistik, atau kimiawi untuk memeluk islam adalah jahat atau amoral.
- e. Dakwah dalam Rational Intellection artinya suatu prosess kritis berdasarkan sifat yang tidak dogmatis dan tidak pernah di dasarkan atas

¹⁷ Samsul Munir Amin,Op, Cit , h 211

kewenangan seseorang atau suatu tradisi dan dakwah merupakan suatu alat kritis.

- f. Dakwah adalah Rational Necessary artinya dakwah islam menyatakan materi dakwah secara Rassionel, bukan Proklamasi suatu. Peristiwa atau proklamasi dari kebenaran Ide tetapi dakwah adalah suatu prestasi atau penyajian penilaian kritis bagi nilai-nilai kebenaran.¹⁸

Pesan dakwah hendaknya bersifat ceria dan senang apabila di sampaikan dalam hajad *Walimatul'Ursy*, Khitan, dan Aqidah, sedangkan isi pesan hendaknya memberikan masukan kedepan dalam membina rumah tagga dan mengucap syukur atas telah di berikan nikmat Allah SWT. Untuk walimatul Khitan di berikan arahan untuk selalu mematuhi orang tuanya, dan Aqidah hendaknya pesan lebih kepada orang tua agar dapat mendidik untuk menjadi anak soleh dan soleha. Sebaliknya jika dalam suasana duka hendaknya pesan dakwah bersifat perenungan kepada Allah SWT atau nasehat dan lebih meningkatkan lagi bahwa pada hakikatnya semua makhluk hidup pasti akan kembali kepada sang khalik.

¹⁸ Rini Setiawati, *Ilmu dakwah* (Bandar Lampung: Pusikamala, 2009) h 1

5) Fungsi Dakwah

Dakwah memiliki beberapa fungsi, antara lain :

- a.) Untuk menyebarkan agama Islam kepada manusia sebagai individu dan masyarakat sehingga merata Islam sebagai Rahmatan lil'alami.**
- b.) Melestarikan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi kaum muslimin berikutnya, sehingga ke berlangsung ajaran Islam beserta pemeluknya dari generasi berikutnya tidak terputus.**
- c.) Meluruskan akhlak yang bengkok, mencegah kemungkaran, dan mengeluarkan manusia dari kegelapan rohani.**
- d.) Menyerukan kepada orang non-muslim untuk masuk Islam.**
- e.) Menyerukan agar orang Islam menegakkan hukum Islam secara total.**
- f.) Menegakkan kebenaran dan mencegah kemungkaran yang meliputi segala kemaksiatan baik yang dilakukan oleh pribadi maupun kelompok.**
- g.) Membentuk individu dan masyarakat yang menjadikan Islam sebagai pegangan dan pandangan hidup di dalam kehidupannya.**

6) Macam-Macam Dakwah

Secara umum dakwah dikategorikan dalam tiga macam yaitu :

- a) Dakwah bi Lisan¹⁹ adalah dakwah yang dilakukan atau dilaksanakan melalui lisan yang dikerjakan dengan cara ceramah, bersastra puisi, dll sering ditampilkan dalam perayaan hari-hari besar Islam dan acara tertentu di masyarakat.
- b) Dakwah bil Hal adalah dakwah yang dilakukan dengan sebuah perbuatan yang meliputi keteladanan, misalkan menyingkirkan gangguan di jalan raya, bersenyum dengan saudara muslim mau pun non muslim.
- c) Dakwah bi Qalam adalah Istilah Da‘wah Bil Qalam mungkin masih terasa asing di telinga banyak orang, tidak seperti istilah Da‘wah Bil Lisan, dan Da‘wah Bil Hal. Penggunaan nama “Qalam” merujuk kepada firman Allah SWT:

﴿ نُنَادِيكَ بِالْقَلَمِ ﴾
﴿ اذْكُرْ نَارَ الْاُولَمِ ﴾

Artinya: Nun, perhatikanlah Al-Qalam dan apa yang dituliskannya” (Q.S. Al-Qolam:1)

¹⁹ M. Mansyur Amin, *Dinamika Islam sejarah dan transformasi kebangkitan* (Yogyakarta: Lpsm 1995 h. 187-188

Maka jadilah dakwah bil Qalam sebagai konsep dakwah melalui pena yaitu dengan membuat tulisan di media massa internet surat kabar majalah, internet, buku, membuat tulisan secara langsung di sosial media. metode ini juga jangkauanya luas dan membutuhkan waktu yang secara khusus dalam proses kegiatannya mad"u bisa mengaksenya kapan pun saat di butuhkan.²⁰

7) Tujuan dakwah

Tujuan Dakwah secara umum adalah menyelamatkan umat manusia dari lembah kegelapan (kekafiran) dan membawanya ke tempat yang terang dalam ajaran Islam sehingga mereka dapat melihat kebenaran. Adapun tujuan dakwah di bagi menjadi 2 yaitu:

- a. Tujuan Khusus²¹ di maksudkan agar dalam pelaksanaan dakwah terarah atau jenis kegiatan apa yang hendak dikerjakan kepad siapa berdakwah, dengan cara apa sehingga tidak terjadi overlapping antar juru dakwah
- b. Tujuan umum suatu yang hendak di capai dalam aktivitas dakwah. Tujuan dakwah masih bersifat umum dan utama dimana gerakan dakwah harus di tunjukan dan di arahkan.²²

²⁰ Samsul Amin Munir. *op, Cit* hal: 11

²¹ Tujuan khusus berusaha bagaimana membentuk satu tatanan masyarakat Islam yang utuh. Jalaluddin Kafie, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993, hal. 66

²² Samsul Amin Munir *Op, Cit.*, hal: 58

B. Syair

1) Pengertian syair

Syair adalah salah satu puisi lama. Syair berasal dari Persia dan dibawa masuk ke Nusantara bersama dengan masuknya Islam ke Indonesia. Kata atau istilah Syair berasal dari bahasa arab yaitu *Syi'ir* atau *Syu'ur* yang berarti "perasaan yang menyadari", kemudian kata *Syu'ur* berkembang menjadi *Syi'ru* yang berarti puisi dalam pengetahuan umum.²³ Dalam kamus bahasa Indonesia, syair adalah puisi

lama yang tiap-tiap bait terdiri atas empat larik (baris) yang berakhir dengan bunyi

yang sama sajak *puisi*.

Menurut Uned syair adalah puisi lama yang terdiri atas 4 (empat) baris yang berakhir dengan bunyi yang sama (berirama aaaa). Puisi lama yang berasal dari Arab, yang memiliki ciri-ciri setiap bait terdiri dari 4 baris dan semua baris merupakan isi, jadi tidak memiliki sampiran, setiap baris terdiri dari 8-12 suku kata yang biasanya berisi nasehat, dongeng ataupun cerita.²⁴

²³ Suryo Dimas, *Lks Bahasa Indonesia Untuk SMA*, (Jakarta: Haka MJ, 2016)hal: . 16

²⁴ Ibid, hal: 17

2) Ciri- ciri syair

Adapun Ciri-ciri syair antara lain :

- a) Setiap bait terdiri dari empat baris.
- b) Setiap baris terdiri atas empat kata (antara 8-14 suku kata).
- c) Bersajak a-a-a-a., Semua baris adalah isi.
- d) Bahasanya biasanya kiasan,
- e) Isinya : cerita, hikayat, nasehat, petuah, atau tentang ilmu
- f) Tidak dapat selesai dalam satu bait.²⁵

3) Macam-macam syair

Adapun Macam-macam syair antara lain ²⁶:

- a) Syair Panji

Syair panji menceritakan tentang keadaan yang terjadi dalam istana dan keadaan orang-orang yang berada atau berasal dari dalam istana.

- b) Syair Romantis

²⁵ Ibid hal: 18

²⁶ Ibid, hal: 19

Syair romantis berisi tentang percintaan yang biasanya terdapat pada cerita pelipur lara, hikayat, maupun cerita rakyat.

c) Syair Kiasan

Syair kiasan berisi tentang percintaan ikan, burung, bunga atau buah buahan.

Percintaan tersebut merupakan kiasan atau sindiran terhadap peristiwa tertentu.

d) Syair Sejarah

Syair sejarah adalah syair yang berdasarkan peristiwa sejarah.

e) Syair Agama

Syair agama merupakan syair terpenting. Syair agama dibagi menjadi empat yaitu: (a) syair sufi adalah syair tentang ajaran Islam adalah syair yang berisis sajak sajak tentang ajaran agama islam (c) syair riwayat cerita nabi adalah syair yang berisi tentang cerita-cerita nabi zaman dahulu dan (d) syair nasihat adalah syair untuk mendapatkan sebuah nasehat atau amanah yang di sampaikan si penyair.²⁷

4) Hakikat Syair

Hakikat syair adalah hal-hal yang diungkapkan penyair dalam syair. Hakikat syair terdiri atas tema, rasa, nada, dan amanat atau pesan²⁸. Hakikat syair disebut juga isi syair. Hakikat syair lama sangatlah jelas karena tersurat.

a. Tema/Sense

²⁷ Ibid, hal: 20

²⁸ Daud dkk, *Bahasa dan Sastara Indonesia XII* (Jakarta : erlangga) 2004

Tema adalah gagasan pokok yang dikemukakan oleh penyair melalui syairnya. Tema mengacu pada penyairnya. Tema syair sangat mudah ditemukan karena tersurat langsung dalam syair. Jadi, untuk menemukan tema syair kamu harus tahu isi syair. Tema yang sering digunakan dalam syair seperti tema ketuhanan (religius), kemanusiaan, cinta, patriotisme, perjuangan, kegagalan hidup, alam, kebaikan, kepahlawanan, kesedihan, kerinduan, pendidikan, budi pekerti, dan perpisahan.

b. Perasaan/Feeling

Syair mengungkapkan perasaan penyair. Perasaan penyair dapat berupa sikap, pandangan, perbuatan, ataupun watak khusus. Perasaan penyair akan muncul saat menghadapi sesuatu. Perasaan yang menjiwai syair bisa perasaan gembira, sedih

,terharu, terasing, tersinggung, patah hati, tercekam, tertekan, cemburu, ketakutan, kesepian, takut, menyesal, dan putus asa. Membaca syair dengan suara keras akan lebih membantumu menemukan perasaan penyair. Perasaan yang muncul dalam syair didasari oleh cara pandang dan pengalaman penyair terhadap sesuatu.

c. Nada/Tone

Nada mengungkapkan sikap penyair terhadap pembaca. Dari sikap itulah tercipta nada syair. Sebuah syair dapat bernada sinis, protes, menggurui, main-main, bercanda, patriotik, belas kasih, dendam, membentak, memelas, takut, mencekam, mencemooh, merendahkan, khusyuk, filosofis, mengejek (menghina), meremehkan, menghasut, mengimbau (menyuruh), dan memuji.

d. Amanat/Tujuan/Intention

Amanat pesan atau nasihat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca syair. Amanat ditentukan sendiri oleh pembaca berdasarkan cara pandang pembaca terhadap sesuatu . Jadi setiap pembaca dapat berbeda-beda dalam menentukan amanat syair. Meskipun demikian, amanat tidak dapat lepas dari tema yang dikemukakan penyair.²⁹

5) Struktur bentuk syair

Unsur-unsur pembangun syair sebagai sesatuan struktur syair. Struktur ini merupakan bentuk atau wujud fisik syair. Strukturnya meliputi unsur-unsur berikut.

a.) Larik/Baris

Larik merupakan kalimat yang ada dalam syair. Larik-larik syair dibentuk oleh kata-kata yang indah. Kata-kata ini biasa bermakna denotasi atau konotasi. Bahkan bisa juga bermakna kias. Larik atau baris merupakan kelompok kata atau kumpulan kelompok kata.

b.) Bait

Bait berupa kumpulan larik atau kumpulan baris. Jumlah larik dalam bait bisa berbeda-beda. Bait disebut juga kuplet.

c.) Pertautan

Larik-larik dalam syair saling berhubungan dalam membentuk bait. Bait-bait dalam syair saling berhubungan. Isi dalam bait syair pun juga harus berhubungan.

²⁹ Ibid, hal 20

Pertautan merupakan pertalian antar larik atau antar bait yang membentuk kesatuan makna sebuah syair.

d.) Diksi

Diksi disebut juga pilihan kata. Kata-kata yang digunakan dalam syair harus dipilih. Kata-kata yang dipilih harus dapat menggambarkan isi syair. Kata-kata dalam syair bisa berupa kata denotasi atau konotasi.

e.) Pengimajian

Pengimajian disebut juga citraan. Citraan berhubungan dengan panca indra. Apa yang digambarkan penulis dapat dilihat dari citraan. Ada beberapa citraan yang dapat kamu temukan dalam syair. Citraan yang dapat kamu temukan seperti berikut.

1. Imaji penglihatan (visual), Imaji pendengaran (audio)
2. Imaji perasaan (taktil) dan imajinasi peradaban dan percuman
3. Imaji perabaan dan imajinasi penciuman.³⁰

f) Rima

Rima atau sajak biasa disebut persamaan bunyi yang terdapat dalam syair. Persamaan bunyi ini bisa dilihat di akhir larik. Persamaan bunyi bisa juga dilihat di dalam satu larik. Selain memiliki unsur intrinsik, syair lama juga memiliki unsur ekstrinsik. Unsur kstrinsik merupakan unsure pembangun di luar syair

tetapi

³⁰Ibid, hal : 20

berhubungan langsung dengan syair. Unsur ekstrinsik merupakan unsure yang melatar belakangi terjadinya syair lama. Unsur yang melatar belakangi syair lama meliputi hal-hal berikut.³¹

1. Latar belakang pendidikan pengarang
2. Latar belakang budaya
3. Latar belakang social
4. Religi
5. Adat
6. Kebudayaan
7. Nilai-nilai dalam kehidupan masyarakat

C. Puisi

Secara bahasa puisi artinya pembangun, pembentuk, pembuat.³² Menurut islah puisi memiliki arti membangun, dan menyair. Puisi berubah saat ini menjadi seni sastra yang kalimat tersusun menurut syarat dengan menggunakan irama, kata-kata kiasan. Sedangkan menurut Sujiman dalam buku soepandi Memahami Puisi merupakan ragam sastra bahasanya terkait oleh rima, matra.³³ Puisi adalah bentuk karya sastra yang mengapresiasi pemikiran dan perasaan penyairnya.

Berikut ini definisi puisi para ahli:

³¹ Ibid, hal 21

³² Sopandi, *Memahami Puisi*, (Bogor : Quadra 2010), hal : 2

³³ Ibid,. hal :3

- a) Samad Saidi mengatakan puisi hakikatnya pernyataan perasaan dan pandangan hidup seorang penyair yang memandang sesuatu peristiwa alam dengan ketajaman perasaan.
- b) Usman Awang bahwa puisi nyanyian orang putus asa yang mencari ketenangan dan kepuasan dalam puisi yang ditulisny.
- c) Shahnnon Ahmad terdapat garis-garis tentang puisi unsur-unsur yang berupa emosi, imajinasi pemikiran, ide, nada, irama, kesan, panca indra, susunan kata, kata kias kepadatan, dan perasaaan yang bercampur baur.
- d) Herman J. Waluyo puisi adalah bentuk karya sastra yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penyair secara imajinatif disusun dengan mengkonsentrasikan semua kekuatan bahasa secara pengkonsentrasian struktur fisik dan struktur batin.³⁴
- e) Baha Zain puisi adalah pengucapan suatu fragmen pengalaman dari **suatu keseluruhan seorang seniman**
- f) H.B. Jassin mengtakan puisi pengucapan dengan perasaan yang mengandung pikiran dan tanggapan.³⁵

1) Macam-Macam Puisi

Puisi di bagi menjadi 2 yaitu:

³⁴Waluyo Herman J, Teori dan Apresiasi Puisi (Jakarta: Erlangga 2016)

³⁵ Ibid.,hal: 4

a) Puisi lama adalah puisi rakyat yang tidak di kenal nama pengarangnya penyampainya dari mulut ke mulut sehingga di sebut sastra lisan dan terkait oleh aturan-aturan. a.jumlah kata dalam kalimat b. jumlah baris dalam satu bait dan rima atau persamaan bunyi. Adapun macam-macam puisi lama antara lain³⁶:

1. Matera yaitu karya sastra yang berisikan puji-pujian terhadap sesuatu yang gaib, atau di keramatkan seperti roh-roh, dewa-dewa atau Tuhan. Biasanya diucapkan secara lisan oleh dukun atau pawang ketika mengadakan upacara keagamaan. Adapun ciri-ciriny: a. bersifat esoferik, b. lebih bebas di bandingkan puisi rakyat lainnya c. adanya perulangan d. berirama akirana bc-abc,abcd-abcd, abcde-abcde. d.berifa sakti atau magis e. metafora unsur terpenting
2. Gurindam yaitu puisi lama berasal dari India, persamaan gurindam dan pantun terletak pada isi dan tema yang terkandung di dalamnya yaitu sama-sama berisi nasehat, mendidik, dan berisikan masalah agama. Gurindam terdiri dari dua baris pada setiap baitnya dan bersajak a-a
3. Syair yaitu puisi lama yang bersal dari arab terdiri dari empat baris dalam setiap barisnya. Dari jumlah baris syair hampir sama dengan pantun, perbedaanya terletak pada persajakannya bersifat aa-aa .
4. Pantun yaitu puisi melayu asli yang cukup mengakar dan membuat daya dalam masyarakat. Pantun terdiri dari empat baris dalam setiap barisnya, baris pertama dan kedua sampiran beris ketiga dan keempat berupa isi. bersajak ab-ab
5. Talibun yaitu merupakan sejenis pantun yang berbeda sedikit. Talibun terdiri lebih dari empat baris setiap baris berjumlah genap dan bersajak a-b-c-a-b-c dan a-b-c-d-a-b-c-d³⁷

³⁶ Soepandi, Op. Cit.,17

³⁷ Ibid, hal: 18

b) Puisi baru adalah puisi yang berbentuk isi, rima dan bentuk persajakan berdasarkan dalam kalimat pada baris dan pada baitnya. Adapun macam-macam puisi baru antara lain.³⁸

1. Distikon yaitu puisi yang dalam setiap baitnya berisi dua baris kalimat dengan sajak a-a
2. Tarzina yaitu puisi tiga seuntai yang dalam setiap baitnya terdiri dari dua buah kalimat dan bersajak a-a-a, a-b-c, a- b-b.
3. Kuartin yaitu puisi empat seuntai yang bersajak ab-ab atau aa-bb, dalam setiap baitnya empat buah kalimat.
4. Kuin yaitu puisi yang terdiri atas lima baris kalimat dalam setiap bait-baitnya dan bersajak a-a-a-a.
5. Sektet yaitu puisi enam seuntai yang dalam setiap baitnya terdiri atas enam buah kalimat. Mempunyai persajakan yang tidak teratur dalam sektet, serta pengarangnya bebas menyatakan perasaan tanpa menghiraukan persajakan atau rima bunyi.
6. Septina yaitu puisi tujuh seuntai terdiri dua buah kalimat dalam setiap baitnya. Persajakan tidak beruntun.
7. Stanza yaitu puisi delapan seuntai atau lebih di kenal oktava terdiri delapan buah kalimat. Persajakanya tidak teratur.

Puisi berdasar isi yang terkandung terdiri atas beberapa:

1. Ode yaitu puisi yang mengandung pujian kepada seseorang bangsa, Negara atau sesuatu yang di aggap mulia. Sajaknya bebas dan tidak beraturan.
2. Himne yaitu puisi pujian-pujian kepada Tuhan yang mahakuasa atau sering di sebut puisi ketuhanan.³⁹

³⁸Ibid., 23

3. Alegi yaitu puisi yang mengungkapkan sesuatu yang menyayat hati, mendingu-dayu dan megharu-biru.
4. Epigram yaitu berisi tentang ajaran moral nilai-nilai hidup yang baik dan benar yang dilukiskan dengan ringkas di tulis dengan kata-kata atau kalimat-kalimat sindiran atau kecaman pahit.
5. Satire yaitu puisi yang isinya mengecam, mengejek dengan kasar dan tajam atau suatu kepincangan atau tidak adil yang ada dalam masyarakat.

2) Unsur-unsur Puisi antara lain:

- a) Kata unsur ini yang utama dalam pembentukan puisi.
- b) Larik sebagai kalimat, jumlah kata pada puisi tidak ada batasan.
- c) Bait suatu kumpulan larik yang tersusun secara hermonis.
- d) Bunyi suara yang di timbulkan oleh huruf dalam bait.
- e) Makna ialah isi dari sebuah puisi tersebut.⁴⁰

3) Tata cara mendeklamsikan puisi

- a) Berdirilah dengan baik di atas pentas yang telah tersedia.
- b) Pakaian harus menimbulkan kesan yang menarik.
- c) Menghadap kepada penonton dengan muka yang berseri-seri
- d) Bacalah puisi dengan suara yang jelas

³⁹ Ibid, h 28

⁴⁰ Ibid, hal : 7

- e) Berhenti atau jeda dalam berpuisi untuk menyalirkan napas mulailah dengan baca perbait-bait dalam deklarasi.
- f) Selama pembacaan puisi perhatian harus tercurah kepada puisi.
- g) Menghormati penonton saat selesai pembacaan puisi.
- h) Tinggalkan panggung dengan sikap yang tenang dan wajar dan tak tergesa-gesa.⁴¹

4) Tahapan proses penulisan puisi

- a) Pencarian ide dilakukan dengan mengumpulkan atau mengali informasi melalui membaca, melihat, merasakan terhadap peristiwa dan pengalaman pribadi atau universal.
- b) Perenungan yaitu memilih atau menyaring informasi masalah tema ide, gagasan, yang menarik dari ide yang di temukan
- c) Penulisan merupakan proses yang paling genting dan rumit penulisan mengarahkan energy kreatif, intuisi, dan imajinasi (peka rasa dan cerdas membayangkan)
- d) Perbaikan atau revisi yaitu membaca ulang terhadap puisi yang telah di ciptakan.⁴²

Menurut Wiliam Miker dalam buku Memahami puisi karya sopandi ada beberapa tahap dalam proses pembuatan puisi antara lain:

⁴¹ Ibid, hal: 39

⁴² Ibid, hal: 47

- a) Tahap perseiapan yang merupakan tahap ketika seorang penulis telah menyadari apa yang ia tulis dan bagaiman ia menuliskannya.
- b) Tahapan inkubasi tahap dimana gagasan telah muncul dan disimpan dan dipikirkan matang-matang
- c) Tahapan inspirasi tahapan saat gagasan di bawah sadar sudah ingin di lahirkan.⁴³
- d) Tahapan penulisan untuk menuliskan inspirasi yang muncul ke wujud yang nyata yakni sebuah tulisan
- e) Tahap revisi perbaikan-perbaikan terhadap apa yang sudah di tulisnya sehingga akan menghasilkan tulisan yang sempurna

Sedangkan Menurut Komaidi dalam buku Memahami Puisi karya sopandi

yaitu:

- a) Terlebih dahulu memahami seluk beluk puisi
- b) Mencarai inspirasi pada alam dan lingkungan sekitar
- c) Membawa catatan kecil kemanapun
- d) Menulis apa yang ada dalam pikiran, perasaan.
- e) Puisi yang sudah di buat baca dan perbaiki lagi.⁴⁴
- f) Cobalah uji puisi yang di buat dengan mengirim ke media.

⁴³ Ibid, hal : 48

⁴⁴ Ibid, hal:49

5) Manfaat Menulis puisi

- a) Melatih kepekaan terhadap realitas kehidupan sekitar.
- b) Mendorong agar semakin menambah wawasan dengan memperbanyak referensi kita ingin menulis khususnya dalam menulis puisi.⁴⁵
- c) Dari sisi psikologis akan mengurangi tingkat ketegangan dan stress kita.
- d) Menjadi populer dan dikenal oleh public pembaca. Jika tulisan di muat media masa maka kita akan mendapat kepuasan batin karna karya kita bermanfaat bagi orang lain.

D. Hubungan seni dalam berdakwah

Seni berasal dari kata *sani* (sanskerta) yang berarti pemujaan, persembahan, dan pelayanan. Kata tersebut berkaitan erat dengan upacara keagamaan disebut kesenian. Menurut Padmapuspita seni berasal dari bahasa belanda yaitu (*geni*) dalam bahasa latin (*genius*) artinya kemampuan yang dibawa sejak lahir. Sedangkan menurut kajian Ilmu Eropa mengatakan seni berasal dari kata *ets* yang mempunyai artivisual yaitu media yang melakukan suatu kegiatan tertentu.⁴⁶

⁴⁵ Ibid, hal : 55

⁴⁶Fitriana Anisyah dkk. *Seni budaya LKS untuk SMA*, (Jakarta: CV. Haka Mj, 2016) hal: 4

Benedict Croce, filsuf Italia mengemukakan seni yaitu memberi sebuah petunjuk mengenai hakikat seni dalam berdakwah.⁴⁷ Penerimaan pesan yang berupa nilai-nilai sebuah seni melalui pancra indra yang berupa rasa, akal, kesadaran sendiri (bebas mengapresiasi). Menurut John Dewe seni merupakan pengalaman keindahan yang diespresikan, karena sebuah pengalaman merupakan keberhasilan organisme dalam perjuangan serta merupakan hasil-hasil yang dicapainya di alam.⁴⁸ Seni sebagi media yang mengandung ayat Al-Qur“an kiranya jelas sehingga dapat di pelajari dari ilmu badi balaghah. Bahasa Al-Qur“an bahasanya estentik yang berpengaruh untuk sastra Islam.

Dari segi fungsinya seni menjadi media untuk menysukuri nikmat yang Allah SWT berikan kepada manusia. Dalam berdakwah melaui kegiatan seni dapat menentukan dimensi rasa serta kesadaran secara lebih dalam dengan menggunakan seni sebagai media dakwah sehingga audiens sebagai penerima dakwah mendapat pesan-pesan secara universal. Islam masuk ke Indonesia ini khususnya di pulau Jawa penyebarany keseluruhan menggunakan seni pada jaman Walisongo berupa perwayangan dan sekarang penggunaan seni sudah meranjak dalam berbagi media untuk sarana berdakwah. Seni adalah hasil produk kontemplasi yang jangkauan indealogis berada pada lintas kebebasan estesis, sedangkan dakwah berada pada lintas keteraturan (disiplin syariah dan akidah) yang dalam praktik aktivitasnya

⁴⁷ Samsul Amin Munir, Op, Cit., hal: 245(dikutip dalam buku ilmu dakwah)

⁴⁸ Ibid., hal: 247 (dikutip dalam buku ilmu dakwah)

merupakan kewajiban individual maupun social.⁴⁹ Seni sebagai misi dakwah adalah tergantung beberapa kemampuan seniman dalam menuangkan sebuah makna ke dalam sebuah seni kemudian mensolialisasikan makna-makna secara Islam. Alat ukur untuk mengetahui kadar ke Islaman dari ekspresi kesenian yang beraneka ragam itu di kemukakan dalam dua hal yaitu:

- a) Ketaatan asas konsistensi ekspresi itu sendiri dalam panjang nafas ke Islaman.
- b) Kesungguhan isi pesan yang di bawakan.⁵⁰

Disini akan digugah untuk lebih mampu melakukan teropongan yang mendalam. Terkadang kedua cara di atas sangat halus dan tersembunyi dalam berekspresi yang biasanya digolongkan dalam kegiatan non agama. Seni bersifat sebagai media perantara untuk mencapai tujuan dakwah, seni menjembatani proses dakwah disebut sebagai pengalaman kejiwaan, pengalaman keindahan, pesan-pesan dakwah yang dilakukan secara penetrasi, yang tidak terkesan mengurui, tetapi dinikmati secara baik oleh objek sebagai sasaran dakwah. Islam membenarkan adanya seni dengan sepanjang tidak melalaikan perintah Allah SWT, tidak menimbulkan kemungkaran. Dakwah kaitan dengan sebuah seni di mana nilai-nilai Islam dapat dipadukan melalui sebuah kesenian namun

⁴⁹ Ibid., h 246

⁵⁰ Abdurahman wahid, *muslim di tengah pergumulan*, (Jakarta : Lapenas , cet ke 2, 1993) hal: 22, (dikutip pada buku Ilmu dakwah hal: . 248

perlu konsep dalam dakwah secara strategis, secara professional. Di sini seni dan budaya dapat menjadi media dakwah.⁵¹

E. Hubungan sastra dalam berdakwah

Di dalam dunia kesusasteraan Melayu, terdapat sebuah gagasan persuratan baru yang berupaya mengembangkan cara pandang kesusastraan berbasis Islam dalam memandang masalah kesusasteraan. Mengapa gagasan persuratan baru ini dikembangkan. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan. Pertama Islam sebagai teras atau asas kesusasteraan. Kedua gagasan persuratan baru ini tidak sekadar menggabungkan sastra dengan Islam. Ketiga, tidak ada perbedaan antara sastra Islam dengan sastra bukan Islam. Keempat, al-Quran dijadikan sebagai rujukan. Kelima, pelurusan atas spirit Islam yang disalah pahami (keliru) dan juga dijadikan rujukan. Kekeliruan tersebut terjadi karena kekeliruan memahami Islam dan ilmu. Gagasan persuratan baru membahas tentang pemahaman ilmu yang benar dalam Islam (yang tidak dikelirukan). Berangkat dari hal inilah pemikiran sastra dengan konsep gagasan persuratan baru dimunculkan. Dalam dunia kesusasteraan pada umumnya, terdapat sisi-sisi negatif yang kerap diangkat. Masalah ini disudut pandangan sebagai hal yang juga manusiawi atau dapat dikatakan terdapat sisi-sisi mulia pada

⁵¹ Mahfud Sahal, *Nuansa Fiqih*, social (dikutip dalam buku ilmu dakwah) h 251

sisi keburukan manusia. Hal inilah yang ingin diubah dan dibahas dalam gagasan persuratan baru.⁵²

Sastra sekuler terbatas pada perkara-perkara fisik (merekam hal-hal naluriah) dan terdapat pemisahan pada sisi keruhanian. Sedangkan sastra Islam berisi perkara-perkara yang bermanfaat serta ditulis secara indah dan berseni, bukan hanya sekadar merekam saja melainkan juga melukiskan wujud Tuhan. Contoh sastra Islam yang paling nyata kita lihat adalah karya sastra Hamzah Fansuri. Terdapat pola umum persoalan azab (perkara bagaimana pesan disampaikan) dalam sastra Islam. Pola tersebut dinamakan pola balasan setimpal (poetic justice). Selain itu, titik tekan dalam dunia kesusastraan Islam terletak pada teknik penulisan kesusastraan yang harus mendalam bukan sekadar merekam. Pesan yang dibawa dalam kesusastraan Islam juga bukan sekadar disampaikan di akhir cerita tetapi menulis wacana (diskursus) yang terdapat gagasan di dalamnya. Watak-watak yang ada di dalam cerita bukan lagi aksi-aksi dari pelakunya tetapi pikiran yang dibawa di dalam dialog-dialognya. Islam memiliki derajat-derajat yang ada di dalamnya. Di dalam sastra pun terdapat pembagian derajat-derajat kesusastraan. Ada karya sastra yang tidak dapat ditujukan pada orang yang tidak sederajat (tidak memiliki kemampuan untuk memahami karya sastra tersebut). Tugas orang-orang yang memiliki kemampuan untuk memahami sastra (di dalam suatu derajat) itulah yang harus menjadi jembatan penyambung untuk memudahkan pemahaman pada orang-

⁵²Mahfud Sahal, *Nuansa Fiqih* . Op, cit hal: 252

orang di bawahnya. Hal yang harus difokuskan dalam kondisi ini adalah ukuran ketawaduan yang tinggi. Akan tetapi, terdapat persoalan yang lebih penting dalam kondisi ini, yaitu bagaimana mendidik masyarakat untuk menempatkan suatu karya sastra pada masyarakat pembacanya pada tempat yang tepat. Ukuran yang paling tepat untuk mengukur hal ini adalah dengan menggunakan ukuran pandangan hidup Islam. Tradisi kritik sastra tidak harus dilihat dalam konteks sastra atau fiksi tetapi dalam konteks keilmuan. Sastra Islam menempatkan fokus kisah-kisah tragedi sebagai kelemahan, nafsu kebinatangan, dan kerendahan manusia. Sedangkan dalam pandangan hidup Islam, yang ditekankan adalah konsep *uswatun hasanah* (keteladanan) menjadi insan yang baik dengan cara mencontoh Rasulullah saw.

Firman Allah dalam Surah Asy syuaraa ayat 224

وَالَّذِينَ يَتَّبِعُوهُمْ يَكُونُوا أُولَٰئِكَ
مِنَ الْغَالِبِينَ

Artinya: Dan penyair-penyair itu diikuti oleh orang-orang yang sesat.(Qs. Asy syuaraa ayat 224)⁵³

Firman Allah berfirman Qs. Asy syuaraa ayat 227

⁵³Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan terjemahannya, (Surabaya: PT. mekar,2009) hal: 893

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلُونَ
تَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَهُمْ يُبْذَرُونَ
فَأُولَٰئِكَ مَنَعُ اللَّهُ الرِّجْزَ عَنْهُمْ وَهُمْ قُلُوبُهُمْ مَبْذُورَةٌ

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلُونَ
تَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَهُمْ يُبْذَرُونَ

Artinya: . Kecuali orang-orang (penyair-penyair) yang beriman dan beramal saleh dan banyak menyebut Allah dan mendapat kemenangan sesudah menderita kezaliman. dan orang-orang yang zalim itu kelak akan mengetahui ke tempat mana mereka akan kembali.(Qs. Asy syuaraa ayat 227)⁵⁴

Akan tetapi, kalangan penyair yang mengikuti petunjuk-petunjuk ketuhanan dan berbuat kebajikan sehingga memiliki kepribadian yang luhur, dan selalu mengingat Allah, dengan penuh rasa khusyuk hingga timbul rasa takutnya kepada Allah, penyair-penyair yang syairnya sebagai pelipur lara dan sebagai sarana untuk membela agama dan mempertahankan kebenaran pada saat kebenaran diinjak- injak. Orang-orang yang menzalimi diri sendiri dengan berbuat syirik dan mengejek Rasulullah saw. Itu kelak akan tahu akibat buruk mana yang menjadi tempat kembali mereka.(Qs. Al-Syuara [26]:227)

Allah SWT dalam firman-Nya surat yassin ayat 69:

وَالَّذِينَ هُمْ عَنْ آلِهِمْ وَنُسُلِهِمْ غَافِلُونَ
تَالَّذِينَ إِذَا دُعُوا إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ لِيُقِيمُوا الصَّلَاةَ وَهُمْ يُبْذَرُونَ
فَأُولَٰئِكَ مَنَعُ اللَّهُ الرِّجْزَ عَنْهُمْ وَهُمْ قُلُوبُهُمْ مَبْذُورَةٌ

⁵⁴ *Ibid, hal : 893*

Artinya: Dan Kami tidak mengajarkan syair kepadanya (Muhammad) dan bersyair itu tidaklah layak baginya. Al Quran itu tidak lain hanyalah pelajaran dan kitab yang memberi penerangan.(Qs. Yassin 69)⁵⁵

Para penentang Rasulullah menggunkan syair untuk menyerangny d an menyerang kaum mukmin , dan penyair mukmin seperti Hsaan ibn Tsaabit, Ka"b ibn Malik dan Abdullah ibn Rawahah diizinkan Rasulullah SAW untu melawan dengan bersyair pula. Rasulullah SAW mendengarkan orang bersyair dan memuji syair yang baik .⁵⁶ Bahkan pernah Rasuullah SAW secara seponatan memberi

burdah, sejenis pakai hangat yang di pakaikanya kepada Ka"ab ibn Zuhair

setelah penyair ke enam ini selesai memmbaca syair –syair Bannat su"adnya yang terkenal itu, sebagai pujian atas puisinya sesungguhnya dalam puisi itu memancarkan hikmah Rasulullah SAW sangat mencinati puisi ini terlihat dari perkataan yang memuji puisi-puisi Hasan bin Tsabit “ *sesungguhnya Ruh Kudus tela memancarkan dari lidahnya*”

⁵⁵ *Ibid*, hal : 806

⁵⁶ Abdul Hadi W.M, *Tasawuf yang tertindas*(Kajian Hermenneutik terhadap karya-karya Hamzah Fansurur), Paramida, jakarta , 2010, hal 23 (dikutip pada skripsi Ahmad Maftuh, Puisi-puisi Cinta KH. A. Mustofa Bisri Prespektif Psikologi), fakultas ushuludin iain walisongo semarang 2011, hal 48

BAB III

BIOGRAFI

KH. A.MUSTOFA BISRI

A. Biografi KH. A. Mustofa Bisri

KH. A. Mustofa Bisri Ia di lahirkan Rembang Jawa Tengah tepatnya pada tanggal 10 Agustus 1944, pendidikan yang ia tempuh, pendidikan SR (sekolah rakyat) selama 6 tahun di Rembang Jawa Tengah pada tahun 1950-1956, melanjutkan ke Pondok Pesantren Lirboyo Kediri pada tahun 1956-1958, melanjutkan ke Pondok Pesantren Krapyak Yogyakarta pada tahun 1958-1962, dan melanjutkan kembali di Pondok Pesantren Taman Pelajar di Rembang Jawa Tengah pada tahun 1962- 1964, Ia Alumnus dan penerima beasiswa dari Universitas Al-azhar Cairo

Mesir tahun 1964-1970, di Fakultas Al-Qismul Ali Fiddirasatil

Islamiyah Wal Arobiyah sebelumnya pendidikan yang ia tempuh.¹

Ayah KH. A. MUSTOFA BISRI bernama KH. Bisri Mustofa pengasuh Taman Pelajar Islam (Raudlatut Thalibin) pada tahun 1955 yang dibangun di atas tanah wakaf dari kakek KH. A. Mustofa Bisri

¹ Ken Sawitri, Album Sajak-sajak A.Mustofa Bisri: (Surabaya, Mata Air Publishing 1 Agustus . 2008 h 575)

bernama H. Zaenal Mustofa, yang terkenal menyayangi ulama dan seorang saudagar .

KH. Bisri Mustofa yang di kenal (GUS Mus)sebagai warisan ilmu mempunyai Pondok Pesantren Kasingan yang terkemuka di wilayah Pantura bagian timur dan pada tahun 1943 mengalami pembubaran di karena penduduk jepang. KH.Bisri Mustofa sendiri menatu dari KH. Cholil Harun,yang di kenal sebagai ikon ilmu keagamaan di wilayah Pantura di bagian timur. Ayah KH.A. Mustofa Bisri memperhatikan pendidikan anak- anaknya lebih dari pendidikan formal. Ayahnya mendukung anaknya untuk berkembang sesuai dengan minatnya yang dimiliki anak-anaknya.

KH.A. Mustofa Bisri menikah dengan HJ. Siti Fatimah pada tahun 1971 mereka mempunyai 7 anak diantaranya Lensa Tsuruiya, Kautsar Uzmut, Randloh Quds, Rabiatal Bisriyah, Nada, Almas, dan M. Bisri Mustofa. Kiprah KH. Bisri Mustofa selaku ayah yang pernah menjadi Anggota Majelis Konstituantal tahun 1955, Anggota MPRS pada tahun 1959, Anggota MPR pada tahun 1971, jejak KH. Bisri Mustofa di ikuti oleh KH.A. Mustofa Bisri yang pernah menjabat dan terjun dalam dunia

politik dan menjabat Anggota DPRD Jawa Tengah pada tahun 1982-1992, dan menjabat Anggota MPR-RI tahun 1992-1997.²

Seperti kebanyakan kyai lainnya Gus Mus banyak menghabiskan waktu untuk aktif berorganisasi, seperti di Nahdlatul Ulama. Tahun 1970 sepulang belajar dari Mesir. Ia salah satu pengurus Nahdlatul Ulama Cabang Kabupaten Rembang, tahun 1977 dengan jabatan Mustasya atau Dewan Penasihat Nahdlatul Ulama Wilayah Jawa Tengah. Pada Muktamar Nahdlatul

Ulama di Cipasung Jawa Barat, pada tahun 1994 ia dipercaya menjadi Rais Syuriah PB NU.³ Beragam predikat yang disandang Gus Mus sekarang ini jelas bukan sebuah kebetulan tetapi melalui proses yang panjang sejak remaja. Kegemarannya menulis puisi menjadikannya seorang penyair yang terkesan aneh bagi orang yang berpredikat kyai. Namun menurut

KH.A. Mustofa Bisri sebaliknya “*Bersastra itu sudah menjadi tradisi ulama sejak dulu. Al Qur’an sendiri merupakan mahakarya sastra yang paling agung*”.⁴

² Ibid., h 576

³ Ibid, 577

⁴ Ahmad Maftuh, *Puisi-Puisi Cinta KH.A. Mustofa Bisri persepektif psikologi*, 2011.h

B. Gus Mus Dalam Keluarga

KH. A. Mustofa Bisri tinggal di lingkungan Pondok pesantren, bersama istri HJ. Siti Fatimah Almas putri ke 6. KH. A. Mustofa Bisri menempati sebuah rumah yang tampak sederhana namun asri yang dari wakaf ayahnya KH. Bisri Mustofa terletak di kawasan Pondok Pesantren Peninggalan Ayah Tercinta, luas rumah 5x12m berkarpet hijau di ruangan tamu tersebut dan menjadi tempat mengajarnya bagi santrinya yaitu KH. A. Mustofa Bisri.⁵

KH. A. Mustofa Bisri adalah sebagai kepala keluarga terlihat dalam keakraban di keluarganya ketika mengasuh semua anak-anaknya yang mempunyai tugas masing-masing dalam keluarga mulai memijiti atau sekedar memotong kuku. Aturan keluarga yang di buat Gus Mus dalam kebersamaan terlihat menjelang makan semua diharuskan hadir di meja makan. Ini di lakukan untuk menjaga keutuhan keluarganya, serta sarana untuk berkomunikasi kepada keluarga.

KH. A. Mustofa Bisri yang demokratis pada anak-anaknya tidak pernah memaksakan kehendak atau selalu mengatur anak-anaknya secara berlebihan. Baik dari segi pendidikan, beliau cenderung membebaskan apa

⁵ Ibid, hal: 67

yang menjadi keinginan semua anak-anakny sehingga kasih sayang anak dan ayah tidak terlupakan.⁶

Sebagai seorang kiai beliau dengan gigihnya bergulat untuk mengatur keseimbangan antar preveleg& tanggung jawab dan berusaha keras agar jangan sampai beliau mengambil (menikmati) porsi prevelage melebihi takaran tanggung jawab yang di laksanakan. Dalam keluarga Gus Mus mengajarkan rasa hubungan saling menghormati, menyayangi diantara sesama anggota keluarga atau pada masyarakat pada umumnya. Gus Mus berpegang teguh pada Firman Allh SWT. (QS. Al-Fajr:14) :

لَا إِلٰهَ إِلَّا هُوَ يُنصِتُ إِلَىٰ عَمَلِنَا

Artinya: Sesungguhnya Tuhanmu benar-benar mengawasi.

C. Kedisiplinan Gus Mus Dalam Menulis

KH. A. Mustofa Bisri di kenal bukan hanya penyair dan ulama ia penulis kitab Tafsir Al-ibris juga menerjemahkan kitab-kitab klasik berbahasa arab, menjadi bahasa yang mudah di pahami pada kalangan masyarakat serta bekerja sebagai penulis. Kebiasaan menulis Gus Mus

⁶ Ibid, hal: 68

tulisannya sejak remaja yang telah banyak di muat media massa. Gus Mus memakai nama palsu M. Ustov Abi Sri.⁷ Saat karya terbit

Puisi pertama kalinya di bacakan tahun 1980 pentas seni karya sastra, yang menuai banyak pujian, ia menjadi bintang pendatang baru dalam ranah sastra penyairan di Indonesia, ia penyair Indonesia yang satu- satunya menguasai bahas arab. Sajak-sajak terpampang di Universitas Jepang Hambrg, di kalangan pondok pesantren sajak-sajak bukan hal yang baru untuk sarana berdakwah. Membaca sajak-sajak puisi menjadi media komunikasi secara universal yang actual.

Gus Mus muncul ke public sastra Indonesia sejak era 1980-an ketika ia pulang dari mesir melalui kumpulan puisi balsam Ohoi. Telah banyak karya yang dilahirkan baik berbentuk fiksi ataupun nonfiksi. Seperti: Tadarus, Ohoi puisi balsam, negri daging, lukisan kaligrafi. Puisi bagi Gus Mus sekedar hiburan dan tausiyah sekaligus medan advokasi bagi umat.⁸

Puisi Gus Mus mengirim keritik pedas kepada mereka yang hobi manipulasi rakyat. Semua kebijakan dikatakan demi rakyat, padahal untuk kepentingan golongan dan kepentingan sendiri. Mereka menjual rakyat, serta pengusaha bilang cinta rakyat tapi justru menindasnya. Puisi Gus Mus sebagai penyambung lidah rakyat, inilah suara rakyat adalah suara Tuhan

⁷Ken Sawitri, Op. Cit. hal 576

⁸Ibid, hal: 69

suara rakyat yang tulus penuh cinta, mereka merasakan secara langsung dampak perilaku penguasa. Penyair tidak lepas dari kehidupan masyarakat, ia lahir dan berkembang di tengah-tengah masyarakat.⁹

D. Karya-karya Gus Mus

Karya-karya Gus Mus yang menjadikan titik pengembangan beliau dengan kancah sastra, agama dan lain-lainnya sebagai berikut.¹⁰:

1. Kitab pendidikan Islam

- a) Kimya-us sa'adah (terj. Berbahas Jawa, t.th, Assegaf, Surabaya) Proses kebahagiaan (t.th., Sarana Sukses, Surabaya)
- b) Pokok-Pokok agama (t.th Ahmad Putra, Kendal)
- c) Dasar-Dasar Islam (1987, Abdillah Putra, Kendal)
- d) Ensiklopedi Ijmak (bersama K.H Ahmad Sahal Mahfudz, 1987, Pustaka Firdaus, Jakarta)
- e) Maha kiai Hasyim Asy'ari (1996, Kurnia Kalam Semesta, Yogyakarta)
- f) Metode Tasawuf Al Ghozali (terjemahan & komentar, 1996, Pelita Dunia ,Surabaya)

⁹ Ibid, h 69

¹⁰ Ibid, hal: 587

- g) Al-Muna, Syair Asma'ul Husna (terj. Berbahasa Jawa tulisan pegon, cet.1, Al Miftah, Surabaya; 1417H/1997, cet.2, Yayasan Pendidikan Al Ibriz, Rembang)
- h) Fiqih Keseharian Gus Mus, Bunga Rampai Masalah-Masalah Keberagamaan (Juni 1997, cet.1, Yayasan Pendidikan Al-Ibriz, Rembang Bersama Al-Miftah, Surabaya; April 2005, cet.2; Januari 2006, cet.3, Khalista, Surabaya & Komunitas Mata Air)

2. Kumpulan Esai:

- a) Saleh Ritual Saleh Sosial, Esai-Esai Moral (1995, cet.2, Mizan, Bandung)
- b) Pesan Islam sehari-hari, Ritus Dzikir dan Gempita Umat (1997, cet.1; 1999, cet.2, Risalah Gusti, Surabaya)
- c) Melihat Diri Sendiri (2003, Gama Media, Yogyakarta)
- d) Kompensasi (2007, Mata Air Publishing, Surabaya)
- e) Oase Pemikiran Langit (2007, Penerbit Buku Kompas, Jakarta)¹¹

¹¹Ibid, hal:587

3. Kumpulan-Kumpulan Puisi Yang Sudah Terbit:

- a) Ohoi, Kumpulan Puisi Balsem (Cet. I Stensilan 1988; Cet. II P3M Jakarta 1990; Cet. III 1991, Pustaka Firdaus, Jakarta)
- b) Tadarus (Cet. Pertama 1993 Prima Pustaka, Jogjakarta)
- c) Pahlawan dan Tikus (Cet. I 1995, Pustaka Firdaus, Jakarta)
- d) Rubaiyat Angin & Rumput (Diterbitkan atas kerja sama Majalah Humor dan PT Matra Multi Media, Jakart, Tanpa Tahun)
- e) Wekwekwek (Cet. I 1996 Risalah Gusti, Surabaya)
- f) Gelap Berlapis-lapis (Fatma Press, Jakarta, Tanpa tahun)
- g) Negeri Daging (Cet. I. September 2002, Bentang , Jogjakarta)
- h) Gandrung, Sajak-sajak Cinta (Cet.I Yayasan Al-Ibriz 2000, cet. II, 2007 Mata Air Publishing, Surabaya)
- i) Aku Manusia (Mata Air Publishing, 2007-2016, Surabaya cet
- j) Syi'iran Asmaul Husnaa (Cet. II Mata Air Publishing, 2007,Surabaya)
- k) Album sajak-sajak A.Mustofa Bisri(Cet.1 Mata Air Publishing, 2008,Surabaya)

4. Kumpulan Puisi bersama rekan penyair lain:¹²

- a) Antologi Puisi Jawa Tengah (editor Pamudji MS, 1994, Yayasan Citra Pariwara Budaya, Semarang)
- b) Takbir Para Penyair The Poets Chant (editor Hamid Jabbar, Leon Agusta, Sitok Srengenge, 1995, Panitia Istiqlal, Jakarta)
- c) Sajak-Sajak Perjuangan & Nyanyian Tanah Air, (editor Oyon Sofyan, 1995. Dll

5. Gubahan dongeng untuk anak¹³

- a) Awas manusia 1979, Gaya Favorit Press, Jakarta
- b) Nyamuk yang perkasa

3. Gubahan humor

- a) Mutiara- mutiara benjol 1944 cet I, Lembaga Studi Filsafat, Yogyakarta: 2004, cet II, Mata Air publishing Surabaya
- b) Canda Nabi dan tawa sufi pengantar Gus Dur, bulan juli 2002, cet I november 2002, cet2, Hikmah Bandung.

4. Kumpulan cerpen

¹²Ibid, hal : 588

¹³Ibid.,h 589

- a) Lukisan kaligrafi pada tahun 2003, Penerbit Buku Kompas, Jakarta dan menerima penghargaan”**Anugrah sastra Asia**”dari majelis sastra asia (mastera) Malaysia 2005
 - b) Cerpen A. Mustofa Bisri berjudul Gus Jakfar bersama rekan-rekan dan masuk dalam antologi waktu. Nayla cerpen pilihan Kompas pada tahun 2003, penerbit buku Kompas Jakarta
 - c) Bacalah cinta (editor Abdul Wachid B.S pada tahun 2005.
Yogyakarta
6. Pameran karya seni rupa
- a) Pameran tunggal lukisan klelet 99 lukisan amplop di gedung pameran seni rupa Depdikbud Jakarta (di buka oleh Prof. Dr Fuad Hasan, 1997
 - b) Pameran kaos perdamaian di kota Surabaya geresik Rembang, Jakarta 2000
 - c) Pameran lukisan bersama Danarto, Amang Rahman dkk Jakarta 2001.

7. Pentas kolaborasi karya puisi dan music

- a) Wayangisasi puisi, kolaborasi bersama Dalang KI Entus tahun 1989
- b) Pagelaran Satu Rasa Menyatukan Kasih Sayang pembacaan puisi oleh Gus Mus dan pemain biola oleh Idris Sardi di gedung kesenian Jakarta 2006 (kompas 23 maret 2006)
- c) Peluncuran buku Sajak Cinta Gus Mus “**Gandrung**” di balai pemuda Surabaya bersama Slamet Gundono dan Idris Sardi dan seniman Surabaya¹⁴

E. Perbedaan Puisi Gus Mus Dengan Penyair Lain

- a) Puisi Gus Mus diberi nama sendiri ditengah gaya serius dari tradisi puisi di Indonesia. Sedangkan Puisi Chairil Anwar mempunyai Gaya Imagisme. Puisi Gus Mus di buat sesuai keadaan yang terjadi di masyarakat pada saat itu juga , maka puisi Gus Mus diberi nama sesuai dengan kondisi yang terjadi , sedangkan Puisi Chairil Anwar puisinya banyak mengandung imajinasi yang belum terjadi di masyarakat.

¹⁴ Ibid., hal: 590

- b) Puisi Gus Mus mempunyai kecenderungan dalam realitas social dengan tidak sulit untuk di cerna oleh masyarakat terkadang bersifat jenaka. Puisi Gus Mus di ciptakan untuk memberi informasi kepada semua masyarakat terhadap realitas sosial yang benar-benar terjadi pada masyarakat.
- c) Puisi Gus Mus merupakan expresi dari bentuk kegalauan terhadap realitsas social seorang penyair lebih kearah penyelesaian masalah yang terjadi di masyarakat ¹⁵

F. Gus Mus Dalam Pandangan Penyair Lain

Supardi Djoko Darmono mengatakan dalam Buku Gandrung Cinta karya Abdul Wachid Bs, puisi Gus Mus menyindir terkadang menimbulkan senyum bahkan tertawa bagi orang yang mendengarnya atau membaca puisiny.¹⁶

Remy Syiado mengatakan dalam Buku Gandrung Cinta karya Abdul Wachid Bs. Puisi Gus Mus menggunakan bahasa semanya sendiri serta menyimpang dari gaya ungkapan puisi yang dipakai seorang penyair mapan seperti Taufik Ismail, Goenawan Mohamad, dan Rendra

¹⁵ Abdu Wacit B.S, Gandrung Cinta,(Yogyakarta: pustaka pelajar) hal: 126

¹⁶ Ibid, hal: 127(dikutip dalam pengantar“ Rubyat Angin & Rumpit, 1995:7

Emha Ainun Najib mengatakan dalam Buku *Gandrung Cinta* karya Abdul Wachid Bs. Gus Mus kiai pengacau kesustraan di Indonesia mentang-mentang ia sudah di atas kata-kata. Ungkapan ini bermakna: puisi Gus Mus dinilai keluar dari kelaziaman perpuisian Indonesia modern saat ini sehingga dinilai pengacau. Bahwa puisi Gus Mus bukan hanya sekedar puisi yang bermain dengan sebuah kata-kata. Emha Ainun Najib

pernah komentar puisi Gus Mus semanya sendiri meninggalkan pakem-pakem perpuisian di Indonesia.¹⁷

Perpuisian Gus Mus menurut sahabat beliau Gus Dur pernah menghina Gus Mus dengan mengatakan kamu tidak berbakat menjadi penyair kamu lebih berbakat jadi pelukis namun Gus Mus menanggapi dengan senyuman.¹⁸

Menurut Remy Syiado dan Yadistira AHM Masadi menurutnya puisi Gus Mus memiliki kecenderungan kuat mengapresiasi realitas sosial dengan expresi kebahasaan yang metaforanya tidak sulit untuk di cerna atau puisi terang sebagaimana yang di akuinya.¹⁹

Menurut Sutardji Calzoum Bachri pengungkapan Puisi Gus Mus tidak berbunga- bunga sajak-sajaknya tidak berupaya bercantik-cantik dalam gaya pengucapan, tapi lewat kewajaran dan kesederhanaan berucap

¹⁷ Ibid, hal 128

¹⁸ Ibid, hal 114

¹⁹ Ibid, hal 6

dan berbahasa yang tambah dari ketidak inginan untuk mengada-ada. Bahasanya langsung gamblang tapi tidak menjadikan puisi tawar atau klise “ sebagai penyair ia bukan penjaga taman kata-kata ia penjaga dan pendambaan ke arifan ²⁰

²⁰ Ahmad maftuh, *Puisi-Puisi Cinta KH.A.Mustofa Bisri persepektif psikologi*, 2011.h

BAB IV

PESAN DAKWAH DALAM SYAIR-SYAIR PUISI

KARYA KH. A. Mustofa Bisri

BISMILLAH

BismiLla

h

BismiLla

h

BismiLlahir Rahmaanir Rahim

Yang pertama ku sebut ketika bergerak

Yang pertama ku sebut ketika menapak

Yang pertama ku sebut ketika

membaca Yang pertama ku sebut

ketika menulis Yang pertama ku

sebut ketika bekerja

AsmaMu, wahai Sang Maha pengasih

Semoga Cahaya Mu menyinari

kalbuku Cahaya Mu menyinari

pikiranku Cahaya Mu menyinari

telingaku¹ CahayaMu menyinari

mataku CahayaMu menyinari

sekelilingku CahayaMu memenuhi

diriku

Memancarkan RahmatMU. Amin

¹ Ken Sawitri Op, cit hal:2

Menurut analisi penulis puisi yang berjudul Bismillah mempunyai pesan dakwah Bismillah adalah " Dengan nama ALLAH Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang." Yang pertama ditulis Qalam adalah Bismillah. Maka apabila kamu menulis sesuatu, maka tulislah Bismillah pada awalnya kerana Bismillah tertulis pada setiap wahyu yang Allah turunkan kepada Jibrail. Bismillah untukmu dan umatmu, suruhlah mereka apabila memohon sesuatu dengan Bismillah. Aku tidak akan meninggalkannya sekejap mata pun sejak Bismillah diturunkan kepada Adam." (Hadits Qudsi). Tatkala Bismillah diturunkan ke dunia, maka semua awan berlari ke arah barat, angin terdiam, air laut bergelora, mendengarkan seluruh binatang dan terlempar semua syaitan. Demi Allah dan keagunganNya, tidaklah Bismillah itu dibacakan pada orang sakit melainkan menjadi obat untuknya dan tidaklah Bismillah dibacakan di atas sesuatu melainkan Allah beri berkat ke atasnya. Dengan mengucapkan bismillah maka kita berharap bahwa Allah SWT akan bersama sama dengan kita. Selain itu Allah SWT akan menolong dan memberikan berkah dalam proses pekerjaan yang kita lakukan. Dengan melibatkan Allah SWT dalam setiap tindakan kita maka segala tindakan kita akan selalu berorientasi kepada Allah SWT dan hal tersebut ditransformasikan dari suatu pekerjaan biasa menjadi suatu aktivitas ibadah yang bernilai di mata Allah SWT.

TADARUS

Bismillahirrahmanirrahim

Berhenti mengalir darahku menimak firmamu

Idzaa zulzilatil ardu zilzaalahaa Wa akhrajatil ardu

atsqaalahaa² Wa qaalal insaanu maa lahaa

Ketika bumi di guncangkan dengan dahsyatnya

Dan bumi memuntahkan isi perutnya

Dan manusia bertanya-tanya Bumi ini
kenapa?

² A. Mustofa Bisri, *Aku Manusia kumpulan puisi A. Mustofa Bisri*, (Rembang Jawa tengah: CV. Mata Air Indonesia), h 56

Yaumaidzin tuhadditsu akhbaaraha

Bianna Rabbaka auhaa lahaa

Yaumaidzin yashdurun naasu asytaatan Liyurau

a“malahum Ketika bumi mengisahkan kisah-kisahanya

Karena tuhanya mengilhaminya

Ketika itu manusia tumpah terpisah-

pisah Tuk perlihatkan perbuatan-

perbuatan mereka

Faman ya“mal mitsqaala dzarratin khairan

jarah Waman ya“mal mitsqaala dzarratin

syarran yarah

Maka siapa yang berbuat sezarrah kebaikan pun akan

melihat Dan siapa yang berbuat sezarrah kejahatan pun

akan melihat

Ya allah

Akulah insan yang bertanya-tanya atau kah aku mukmin yang sudah tau jawabanya? Kulihat tetes diriku dalam muntahan isi bumi. Aduhai akan kemanakah kiranya bergulir? Diantara tumpukan maksiat yang ku timbun saat demi saat akan kah kulihat sezarrah saja kebaikan yang pernah kubuat? Nafasku memburu di buru firman mu . Dengan asma Allah Yang pengasih dan Penyayang

Wal“aadiyaati

dlabha Falmuuriyaati

qadhan

Falmughieraati

shubhan

Faatsarna bihi naq‘an Fawasathna bihi jam‘ah

**Demi yang berpacu berdengusan yang sama mencetuskan api
berdenyaran yang pagi-pagi, memancarkan serbuan menerbangkan
debu berhambura menembusnya ke tengah-tengah pasukan lawan**

**Innal insana liRabbihi lakanuud
, wainnahu“alaadzaalika
lasyadied Wainnahu lihubbil
khairi lasyadied**

**Sesungguhnya manusia itu kepada tuhanya Sangat tidak berterima
kasih sesungguhnya manusia itu sendiri tentang itu menjadi saksi
sesungguhnya manusia itu sayangnya kepada harta luar biasa**

**Afalla ya“lamu bu“tsira maa fil qubur
Wahushhila maa fis shuduur
Inna Rabbahum bihim yaumaidzin lakhabier**

**Menurut analisi penulis puisi yang berjudul tadarus memiliki
pesan dakwah yaitu mengkaji atau mempelajari, jadi tadarus Al'Qur'an
artinya mengkaji dan mempelajari Al' Qur'an . Allah telah menurunkan
perkataan yang paling baik (yaitu) Al' Qur'an yang berupa (mutu ayat-
ayatnya) lagi berulang-ulang, gemetar karena kulit orang-orang yang
takut kepada Tuhannya, kemudian menjadi tenang kulit dan hati
mereka di waktu**

mengingat Allah. Itulah petunjuk Allah, dengan Kitab itu dia menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya, Tadarus untuk peringatan kepada manusia supaya lebih mempersiapkan diri untuk bekal kita tentang amal dan perbuatannya mulai dari amal yang kecil ibarat sebiji sawai sekalipun sampai amal yang besar ibarat seberat gunung uhud karena baik amal baik dan buruk akan diminta pertanggung jawaban di hadapan Allah Swt di yaumul mahsyar.

KUN FAYAKUN

Bermula adalah tanah
 Dengan air ia hidupkan
 kita
 Jadi apa saja sampai kita berkenalan
 Dengan api maka kita pun hanya Jadi
 berhala³

Menurut analisi penulis puisi kun fayakun Apabila Allah SWT berkehendak dan menghendaki dan apabila dia telah menetapkan sesuatu maka terjadilah ia di dalam Al-Quran terdapat beberapa ayat kun fayakun terdapat beberapa ayat kun faya kun kali ini menceritakan proses penciptaan manusia Nutfah : iaitu peringkat pertama bermula selepas persenyawaan atau minggu pertama. Ianya bermula setelah berlakunya percampuran air mani

³ Ibid., h 379

Menurut Ibn Jurair al-Tabari, asal perkataan nutfah ialah nutf artinya air yang sedikit yang terdapat di dalam sesuatu bekas samada telaga, tabung dan sebagainya. Sementara perkataan amsyaj berasal dari pada perkataan masyj yang bererti percampuran. Berasaskan kepada makna perkataan tersebut maksud ayat di atas ialah sesungguhnya Kami (Allah) menciptakan manusia dari pada air mani lelaki dan air mani perempuan. Dari pada nutfah inilah Allah menciptakan anggota-anggota yang berlainan , tingkahlaku yang berbeda serta menjadikan lelaki dan perempuan. Dari pada nutfah lelaki akan terbentuknya saraf, tulang dan fakulti ,manakala dari nutfah perempuan akan terbentuknya darah dan daging. Alaqah pembentukan alaqah ialah pada hujung minggu pertama / hari ketujuh . Pada hari yang ketujuh telur yang sudah disenyawakan itu akan tertanam di dinding rahim (qarar makin). Selepas itu Kami mengubah nutfah menjadi alaqah.

Kebanyakan ahli tafsir menafsirkan alaqah dengan makna segumpal darah. Ini mungkin dibuat berasaskan pandangan mata kasar. Alaqah sebenarnya suatu benda yang amat seni yang diliputi oleh darah. Alaqah adalah peringkat pada minggu pertama hingga minggu ketiga did alam rahim. Mudghah Pembentukan mudghah dikatakan berlaku pada minggu keempat. Ini sudah berlaku pembentukan otak, saraf tunjang, telinga dan anggota- anggota yang lain. Selain itu sistem pernafasan bayi sudah terbentuk. Vilus yang tertanam di dalam otot-otot ibu kini mempunyai saluran darahnya sendiri. Jantung bayi pula mula berdengup. Untuk perkembangan seterusnya, darah mula mengalir dengan lebih banyak lagi kesitu bagi membekalkan oksigen dan pemakanan yang secukupnya. Menjelang tujuh minggu sistem pernafasan bayi mula berfungsi sendiri. Izam dan Lahm Pada peringkat ini yaitu minggu kelima, keenam dan ketujuh ialah peringkat pembentukan tulang

yang mendahului pembentukan oto-otot. Apabila tulang belulang telah dibentuk, otot-otot akan membungkus rangka tersebut. Kemudian pada minggu ketujuh terbentuk pula satu sistem yang kompleks. Pada tahap ini perut dan usus, seluruh saraf, otak dan tulang belakang mulai terbentuk. Serentak dengan itu sistem pernafasan dan saluran pernafasan dari mulut ke hidung dan juga ke paru-paru mulai kelihatan. Begitu juga dengan organ pembiakan, kalenjar, hati, buah penggang, pundi air kencing dan lain-lain terbentuk dengan lebih sempurna lagi. Kaki dan tangan juga mulai tumbuh. Begitu juga mata, telinga dan mulut semakin sempurna. Pada minggu kelapan semuanya telah sempurna dan lengkap. Nasyah khalqan akhir ini yaitu menjelang minggu kelapan, beberapa perubahan lagi berlaku. Perubahan pada tahap ini bukan lagi embrio tetapi sudah masuk ke peringkat janin. Pada bulan ketiga, semua tulang janin telah terbentuk dengan sempurna. Kuku-kukunya pun mulai tumbuh. Pada bulan keempat, pembentukan uri menjadi cukup lengkap menyebabkan baki pranatal bayi dalam kandungan hanya untuk menyempurnakan semua anggota yang sudah wujud. Walaupun perubahan tetap berlaku tetapi perubahannya hanya pada ukuran bayi sahaja. Nafkhar Ruh yaitu peniupan roh. Para ulama Islam menyatakan bila roh ditiupkan ke dalam jasad yang sedang berkembang? Mereka hanya sepakat mengatakan peniupan roh ini berlaku selepas empat puluh hari dan selepas terbentuknya

organ-organ tubuh termasuklah organ seks. Nilai kehidupan mereka telah pun bermula sejak di alam rahim lagi. Ketika di alam rahim perkembangan mereka bukanlah proses perkembangan fizikal semata-mata tetapi telahpun mempunyai hubungan dengan Allah SWT, melalui ikatan kesaksian sebagaimana yang disebutkan oleh Allah di dalam al-Quran surah al-A'raf ayat 172. Dengan ini inti roh dan jasad saling bantu membantu untuk meningkatkan martabat dan kejadian insan disisi Allah SW.

Fragmen

YA Allah

**Semoga tidak hanya mulut
hamba Hati hamba pun
menyatakan Hanya engkau
Tuhan
Tuhan Hamba**

Menurut analisi penulis puisi fragmen Allah memiliki pesan dakwah agar senantiasa kita beriman kepada Allah Swt dengan Istiqomah bererti berpendirian teguh atas jalan yang lurus, berpegang pada akidah Islam dan melaksanakan syariat dengan teguh, tidak berubah dan berpaling walau dalam apa-apa keadaan sekalipun. Istiqamah merupakan daya kekuatan yang diperlukan sepanjang hayat manusia dalam melaksanakan tuntutan Islam, mulai dari pada amalan hati, amalan lisan dan anggota tubuh badan. Jelasnya, segala amalan yang dapat dirumuskan

dalam pengertian ibadah samada fardu ain atau fardu kifayah. Istiqomah lisan terdapat pada orang yang beriman, berani menyatakan dan mempertahankan kebenaran dan hanya takut kepada Allah Taala.

Istiqomah hati: sentiasa teguh dalam mempertahankan kesucian iman dengan cara menjaga kesucian hati dari pada sifat syirik, menjauhi sifat- sifat cela seperti riak dan menyuburkan hati dengan sifat terpuji terutamanya ikhlas. Dengan kata-kata lain Istiqomah hati bermaksud mempunyai keyakinan yang kukuh terhadap kebenaran. karena iman itu diucapkan melalui lisan, di rasakan dalam hati, serta di amalkan untuk kehidupan sehari-hari agar keimanan kita selalu bertambah kepada Allah Swt.

Persaksian

**Aku bersaksi tiada kasih kecuali kau
 Aku bersaksi tiada kasih kecuali
 kasihmu Aku bersaksi tiada rindu
 kecuali rinduku**

**Kepadamu
 Aku bersaksi hanya kepadamu
 Kasihku hanya kepadamu⁴**

)

⁴ Ken sawitri Op cit. hal: 503

Menurut analisi penulis puisi persaksian memiliki pesan dakwah tentang sebuah Persaksian tidaklah cukup di lisan saja, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang munafik yang diancam oleh Allah dengan adzab neraka. Orang-orang munafik mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lisan, namun hati mereka tidak membenarkannya. Ungkapan dari esensi sebuah kalimat syahadat yang berarti tidak ada tuhan yang wajib di sembah kecuali Allah Swt dan Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah Swt . *Asyhadu alla ilaaha illallah* artinya aku bersaksi bahwasanya tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah. Dalam syahadat ini terdapat penafian (penolakan) sesembahan selain Allah dan penetapan bahwa sesembahan yang benar hanya Allah. Adalah sebuah kenyataan bahwasanya di dunia ini terdapat banyak sesembahan selain Allah. Ada orang yang menyembah kuburan, pohon, batu, jin, wali, dan lain-lain. Akan tetapi semua sesembahan tersebut tidak berhak untuk disembah, yang berhak disembah hanya Allah SWT , *Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* artinya aku bersaksi bahwasanya Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah Rasul Allah. Rasul adalah seseorang yang diberi wahyu oleh Allah berupa syari‘at dan ia diperintahkan untuk mendakwahkan syari‘at tersebut (*Syarah Arba’in an Nawawiyah*, Syaikh Al-Utsaimin).

Tahu-Tahu

Isya tahu-tahu
 Subuh tahu-
 tahu Lohor
 tahu-tahu Asar
 tahu-tahu
 Tahu-tahu
 Magrib
 Padahal Aku belum sempat⁵

Menurut analisis penulis puisi tahu- tahu memiliki pesan dakwah agar manusia senantiasa dapat melaksanakan perintah Allah SWT yaitu sholat adalah permohonan atas perkara-perkara yang penting dan pencegahan dari perbuatan-perbuatan keji dan munkar.

Allah Ta'ala berfirman: “ *Dan mohonlah kalian dengan kesabaran dan shalat.*” (QS. Al-Baqarah: 45). Nab i muhammad SAW telah bersabda: Shalat adalah tiang agama. Barangsiapa menegakkan shalat, berarti telah menegakkan agama. Dan barangsiapa meninggalkan shalat berarti telah meruntuhkannya agamanya. Lakukanlah shalat dengan tepat waktu sehingga sholat tidak di ulur-ulurkan walaupun sejatinya Allah SWT , meringankan kita dalam melakukan shalat tapi dalam keadaan hanya di waktu-waktu tertentu saja . Segerakanlah melakukan perintah Allah SWT, yaitu sholat jika adzan telah berkumandang, tinggalkanlah apa- apa yang tidak bermanfaat untuk menunaikan kewajiban kita.

⁵ Ken sawitri Op, cit. 446

Kurban

Mereka serahkan leher- leher mereka
Tapi Ibrahim berkata kalian bukan Ismailku
yang Mengikhlaskan Nyawanya demi
Tuhanya Kalian hanya daging dan darah
kambing
Yang paling tinggi senilai
kalian Aku tak tahu apa
firman kalian.⁶

Menurut analisi penulis puisi kurban memiliki pesan dakwah
Qurban adalah sebuah ibadah yang dilakukan dengan cara menyembelih
binatang tertentu (hewan qurban, baca Fiqih Qurban) pada waktu
tertentu (10 –

13 Dzul Hijjah). Sedangkan udhiyyah berarti hewan sembelihan yang
dilaksanakan pada waktu Dhuha. Qurban adalah sebuah pemberian
(pengorbanan) sebagai bentuk ketaatan dan untuk mendekatkan diri
(taqarub) kepada Allah. Ibadah qurban yang bermakna “
Memberi”

semestinya tidak berhenti sampai tanggal 13 Dzulhijjah, tapi harus
terus kita hidupkan sepanjang masa. Orang yang melaksanakan ibadah
qurban berarti telah berlatih untuk menjadi orang yang suka memberi.
Bukankah banyak persoalan agama dan bangsa yang harus diselesaikan
dengan jalan memberi. Ibadah qurban juga berarti melatih ketaatan,
meskipun berat dilaksanakan. Anda bisa bayangkan betapa beratnya
seorang ayah yang diperintahkan untuk menyembelih anaknya? Itulah
perintah Allah kepada

⁶ Aku Manusia. Op, cit kumpulan puisi A. Mustofa Bisri. H 76

Nabi Ibrahim. Jika pekurban telah menjadi orang yang suka memberi, juga telah menjadi orang yang selalu taat menjalankan perintah Allah dan menjauhi laranganNya, maka seorang pekurban adalah orang yang dekat dengan Allah SWT. Pengorbanan manusia kepada Allah Swt yang sangat di cintainya, serta hakikat untuk selalu berkorban untuk mempertebal keimanan kita kepada Allah Swt. Sesungguhnya yang kita punya saat ini hanyalah sebuah titipan yang Allah Swt berikan kepada kita dan sewaktu-waktu pasti Allah SWT akan mengambil nya. Sebagai manusia kita diwajibkan membelanjakan sebagian harta kita di jalan Allah Swt secara ikhlas tanpa pamrih. Kurban pertama kali di lakukan oleh kekasih Allah Swt yaitu Nabi Ibrahim yang pada waktu itu diperintahkan untuk berkorban melalui sebuah mimpinya untuk menyembelih Putranya bernama Ismail yang masih berumur 7 tahun singkat cerita, Ismail menerima dengan ikhlas perintah Allah Swt. Ketika pisau telah di asah dan pisau sudah di leher Ismail lalu Allah Swt mengganti nya dengan domba dari syurga. Kurban juga mengajarkan kepada kita agar bisa berbagi kepada sesama atas harta yang kita miliki saat ini agar saudara-saudara kita dapat merasakan makan daging walau hanya sekali dalam setahun.

IBU

Kalau gua teduh tempatku betapa bersamamu⁷
 Sekian lama kaulah kawah dari mana aku meluncur dengan perkasa
 Kaulah bumi yang tergelar lembut bagiku melepas lelah dan nestapa
 Gunung yang menjaga mimpiku siang dan malam .

Mata air yang tak berhenti mengalir membahasi dahagaku .
 Telaga tempatku bermain berenang dan menyelam .
 Kaulah ibu, laut dan langit yang menjaga lurus horisonku
 Kaulah ibu, mentari dan rembulan yang mengawal
 perjalanku Mencari jejak surga di telapak kakimu

Tuhan

Aku bersaksi Ibuku telah menyampaikan kasih sayang Mu
 Maka kasihilah ibuku Seperti kau mengasihi Kekasih-
 kekasih Mu

Amin

Menurut analisis penulis puisi yang berjudul Ibu adalah lambang syurga yang terlihat di dunia, bahkan dalam salah satu hadisnya Rosululloh SAW bersabda jika Syurga itu ada di bawah telapak kaki ibu, ibu wanita yang sangat mulia kedudukan ibu nomor dua setelah Allah, pengorbananya yang ia lakukan dengan Ikhlas tanpa pamrih walau nyawa sebagai taruhnya demi seorang anak yang ia lahirkan

⁷ Ibid., hal: 29

kedunia ini. Ketika seorang Ayah telah meninggal posisi ibu yang menggantikan peran ayah yang menafkahkan anak-anaknya peras keringat demi anak-anaknya. Ibu tidak pernah menghiraukan rasa sakit yang ia rasakan demi sang anaknya. Ibu yang penuh makna adalah ibu yang member pendidikan terbaik kepada anak anak mereka dengan ketulusan kasih sayang. Mereka tidak melempar tanggung jawab pengasuhan kepada orang lain, karena ibu lah guru terbesar yang sangat mempengaruhi perkembangan seorang anak. Para ulama besar pun rata rata diasuh oleh ibu yang luar biasa, ibu mereka tidak jenius, tidak pula hebat, tetapi seorang ibu punya naluri mendidik yang tidak bisa digantikan dengan metode apapun. Kejayaan dan keberhasilan suatu generasi sangat bergantung pada peran penting seorang ibu

CINTA IBU

Seorang ibu mendekap anaknya yang durhaka saat
sekarat Air matanya menetes-netes di wilayah yang gelap
dan pucat
Anaknya yang sejak di rahimnya di harap-harapkan menjadi cahaya
Setidaknya dalam dirinya

Dan berkata anaku jangan risaukan dosa-dosa
kepadaku Sebutlah nama Nya. Dari mulut si anak yang
gelepotan lumpur dan darah terdengar mirip upaya sia-sia
sebelum semuanya terpakau kau⁸

⁸ Ibid, hal:534

Menurut analisis penulis puisi berjudul Cinta Ibu mempunyai pesan dakwah kedurhakaan anak atau kesalahnya yang anak perbuat kepada ibu, ibu akan memberikan maaf setiap waktu karna ridho Allah tergantung pada ridho orang tua tertuama kepada ibu, karna syurga sebenarnya bagi sang anak ada di telapak kaki ibu, ada seseorang bertanya kepada Rasulullah shallahu ‘alaihi wa sallam, “ Siapakah manusia yang paling berhak aku pergauli dengan baik? Kemudian beliauapun menjawab; Ibumu, Ibumu, Ibumu kemudian Ayahmu (al hadits) ketika seorang anak meninggal dunia maka ibu beruaha mengikhlakan anaknya agar Allah memudahkan saat sakaratul maut sehingga anak bisa mengucapkan kalimat Laillahaillallah Muhammadarasulullah. Pada kutipa puisi *dan berkata anakku jangan risaukan dosa-dosamu sebutlah namanya*. Allah subhaanahu wata‘ala dan Rasulullah shallahu‘alaihi wa sallam memerintahkan kepada para hambaNya, umat-umat RasulNya agar senantiasa berbuat baik dan berbakti kepada kedua orang tua dan menjauhi segala bentuk perbuatan durhaka. Maka ingatlah wahai kita semua, sang buah hati, bahwa sesungguhnya kita adalah sang buah hatinya, perhiasan dunianya dan harta yang paling berharga dalam hidupnya. Lalu sudahkah kita menjadikan mereka berdua ibarat perhiasan yang paling indah atau sesuatu yang paling berharga dalam hidup Kita ?

Selamat Tahun Baru Kawan

Selamat tahun baru kawan, Kawan sudah tahun baru lagi
 Belum juga tibakah saatnya kita menunduk memandang diri sendiri
 Bercermin firman Tuhan sebelum kita di hisabnya Kawan,
 siapakah kita sebenarnya musliminkah ,mukminin, muttaqin, khalifah
 Allah, umat Muhammad kah kita? Khaira ummatinkah kita? atau
 kita sama saja dengan makhluk lain, atau bahkan lebih rendah
 lagi, hanya budak-budak
 perut dan kelamin⁹

Iman kita kepada Allah danyang gaib, rasany lebih tipis dari
 uang kertas ribuan, lebih pipih dari kain rok
 perempuan betapa pun tersiksa , kita khusus
 di depan massa dan tiba-tiba buas dan binal

Justru di saat sendiri bersamanya, syahadat kita seperti perut
 beduk atau pernyataan setia pegawai rendahan saja
 kosong tak berdaya ,shalat kita rasanya lebih buruk dari pada senam
 ibu-ibu, lebih cepat dari pada menghirup kopi panas dan lebih
 ramai dari pada lamunan seribu
 anak muda

Do" a kita sesudahnya jauh lebih serius, kita memohon hidup
 yang enak di dunia dan bahagia di sorga, puasakah kita rasany
 sekedar mengubah jadwal makan-minum dan saat istirahat
 tanpa menggeser acara buat
 syahwat ketika datang lapar dan haus kita pun mangut-
 manggut

O, beginikah rasanya dan kita sudah merasa memikirkan
 saudara-saudara kita yang melarat zakat kita jauh lebih berat
 terasa di banding tukang becak melepas pengasilanya untuk
 kupon undian yang sia-sia walupun terkeluarkan harapan
 pun untuk ukuran hubaya-hubaya. Tuhan mengantinya
 berlipat ganda

Haji kita tak ubahnya tamasya mengibur diri mencari pengalaman
 spiritual dan material membuang uang kecil dan dosa besar lalu
 pulang membawa lebel suci Asli made in Saudi Haji

⁹ Ibid., hal: 434

Kawan, lalu bagaimana bilamana dan berapa lama
 Kita bersamanya ? atau kita sibuk menjalankan tugas mengatur
 bumi seisinya, mensiasati dunia sebagai khalifah
 kawan, tak terasa kita semakin pintar, mungkin kedudukan kita sebagai
 khalifah, mempercepat proses kematangan kita paling tidak kita
 semakin pintar beralih, kita perkosa alam dan lingkungan demi ilmu
 pengetahuan

Kita berkelahi demi menegakan kebenaran melacur dan menipu demi
 keselamatan memamerkan kekayaan demi mensyukuri kenikmatan
 memukul dan mencaci demi pendidikan berbuat semaunya demi
 kemerdekaan tidak berbuat apa-apa demi ketentraman membiarkan
 kemungkaran demi kedamaian. Pendek kata demi semua yang baik
 halalah semua sampai pun yang paling tidak baik

Lalu bagaimana para cendikiawan dan seniman
 ? Para mubaliq dan kiai Penyambung lidah
 Nabi ?

Jangan ganggu mereka?
 Para cendikiawan sedang memikirkan segalanya
 Para seniman sedang merenung apa saja
 Para mubaligh sedang sibuk berteriak kemana-
 mana Para kiai sedang sibuk berfatwa dan
 berdo'a

Para pemimpin sedang mengatur semuanya biarkan mereka di
 atas sana menikmati dan meratapi nasib dan persoalan mereka
 sendiri Kawan, selamat tahun baru. belum juga tibakah saatnya
 kita menunduk. Memandang diri sendiri.

Menurut analisis penulis puisi yang berjudul Selamat tahun baru
 kawan mempunyai pesan dakwah saranan intropeksi diri terhadap
 yang kita lakukan di kehidupan sehari-hari, tahun baru Secara umum
 orang merayakan tahun baru Masehi, 1 Januari sebuah kebiasaan kaum
 Nasrani yang di abad-abad lalu menjajah negeri-negeri Muslim, Bagi
 seorang Muslim yang baik, bukan pergantian tahun itu yang
 penting, tetapi

pergantian malam dan siang. Allah menjadikannya sebagai tanda kekuasaannya, Moment pergantian tahun begitu sangat dinantikan oleh setiap orang. Tak jarang diantara mereka yang menyambutnya dengan berpesta ria, meniup te rompet di detik-detik terakhir pergantian tahun dan lain-lain. Seakan moment tahun baru merupakan moment istimewa yang tak boleh terlewatkan. Lalu, bagaimana pandangan menurut kaca mata syar'i dalam hal ini ? Al Imam Ibnu Tammiyah radhiaallahu anhu. Adapun mengucapkan selamat terhadap syiar-syiar keagamaan orang-orang kafir yang khusus bagi mereka, maka hukumnya haram menurut kesepakatan para ulama, seperti mengucapkan selamat terhadap hari-hari besar mereka dan puasa mereka, seperti mengucapkan semoga hari besar ini diberkahi, dan sebagainya.

jelaslah sudah kalau mengucapkan selamat atau ikut serta dalam merayakan hari-hari besar kaum musyrikin (Tahun baru, Natal, Valentine. Sebagai umat Islam tentunya kita harus konsekwen terhadap keyakinan/akidah yang kita anut, karena sesungguhnya merayakan moment tahun baru itu bukanlah budaya Islam, jadi janganlah sekali-kali terpengaruh dan mengadopsinya menjadi bagian dari budaya kaum muslimin. Moment tahun baru itu salah satu tipu muslihat orang-orang musyirikin untuk menyesatkan kaum muslimin dari jalan kebenaran, jalan yang penuh dengan

cahaya rahmat dan karuniaNya. Karena sejatinya, kaum musyirikin itu mengetahui kalau agama Islam adalah agama yang rahmatan lil alamin, sehingga hati mereka menjadi dengki dan berusaha mengembalikan keyakinan kaum muslimin pada kekafiran agar jauh dari cahaya. Dari pada merayakan tahun baru dengan berpesta pora, hendaknya kita isi hari- hari kita dengan dzikir dan takhmid kepada Allah, agar hari esok selalu lebih baik dari hari ini. Melakukan tafakur panjang, sangat dianjurkan sebagai bahan renungan dan cermin terhadap eksistensi kita dalam menjalankan dan menegakan syariat Islam selama satu tahun. Mencoba mengingat balik amalan ibadah yang telah kita lakukan selama ini, sudah baikkah kuantitas ibadah kita ? Berapa umur kita sekarang? Masihkah kita bisa menikmati kehidupan untuk satu tahun yang akan datang? Karena setiap waktu bergulir, maka jatah hidup kita pun berkurang. Jadi, mari kita bersama-sama memanfaatkan waktu yang tersisa dan meningkatkan kuantitas ibadah kita kepada Allah Swt . Secara keseluruhan isi puisi ini memiliki makna intropeksi diri bagi kita dalam menyikapi tahun baru.

SYAHADAT

Inilah kesaksian ku. Inilah pernyataan

ku Inilah ikra ku Laa illaha illa Llah¹⁰

**Tak ada yang boleh memperhamba ku kecuali Allah tapi
nafsu
terus memperhamba ku. Laa illaha illa Llah . Tak ada yang boleh
menguasai ku kecuali Allah tapi kekuasaan menguasai ku. Laa illaha
illa Llah Tak ada yang boleh menjajah ku kecuali Allah tapi materi
terus menjajah ku**

Laa illaha illa Llah

**Tak ada yang boleh mengaturku kecuali Allah Tapi benda mati terus
mengatur ku. Laa illaha illa Llah tak ada yang boleh memaksa ku
kecuali Allah tapi syahwat terus memaksa ku. Laa illaha illa Llah Tak ada
yang boleh mengancam ku kecuali Allah tapi rasa takut
mengancam ku**

Laa illaha illa Llah

**Tak ada yang boleh merekayasa ku kecuali Allah tapi
kepentingan terus merekayasa ku. Laa illaha illa Llah Hanya
kepada Allah aku mengharap Tapi kepada siapa pun aku
mengharap**

Laa illaha illa Llah

**Hanya kepada Allah aku memohon tapi kepada siapa pun masyaa
Allah. Laa illaha illa Llah hanya kepada Allah aku bersimpun tapi
kepada siapa pun aku bersimpun. Laa illaha illa Llah Hanya
kepada Allah aku bersujud tapi kepada apapun masyaa Allah
aku bersujud.**

Laa illaha illa Llah Masyaa Allah

¹⁰ Ken sawitri op, Cit hal : 90

Menurut analisis penulis puisi berjudul Syahadat artinya adalah persaksian. dalam hal ini, persaksian barulah dianggap sebagai sebuah persaksian ketika telah mencakup tiga hal : Mengilmui dan meyakini kebenaran yang dipersaksikan. Mengucapkan dengan lisannya. Menyampaikan persaksian tersebut kepada yang lain menceritakan tentang sebuah kesaksian seorang muslim kepada Tuhanya (Allah Swt). Persaksian tidaklah cukup di lisan saja, sebagaimana yang dilakukan oleh orang-orang munafik yang diancam oleh Allah dengan adzab neraka. Orang-orang munafik mengucapkan dua kalimat syahadat dengan lisan, namun hati mereka tidak membenarkannya.

Asyhadu alla ilaaha illallah artinya aku bersaksi bahwasanya tidak ada yang berhak disembah kecuali Allah, *Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* artinya aku bersaksi bahwasanya Muhammad *shallallahu ‘alaihi wa sallam* adalah Rasul Allah. Rasul adalah seseorang yang diberi wahyu oleh Allah berupa syariat dan ia diperintahkan untuk mendakwahkan.

Kewajiban yang harus dilakukan adalah : Kewajiban setelah bersaksi *Asyhadu alla ilaaha illallah* Konsekuensi orang yang bersaksi *Asyhadu alla ilaaha illallah* adalah wajib meninggalkan segala bentuk peribadahan dan ketergantungan hati kepada selain Allah. Seluruh ibadah haruslah ia

lakukan ikhlas kepada Allah semata. Dan juga, ia wajib mencintai orang yang bertauhid (menyembah Allah semata) dan membenci orang yang berbuat syirik (menyekutukan Allah). Kewajiban setelah bersaksi *Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* Orang yang telah bersaksi *Asyhadu anna Muhammadar Rasulullah* maka konsekuensinya ia wajib membenarkan segala yang dikabarkan oleh Rasulullah tanpa meragukannya, melakukan apa yang Beliau perintahkan, menjauhi apa yang beliau larang, mendahulukan dan menghormati sabda beliau di atas perkataan selainnya, beribadah kepada Allah sesuai tuntunannya, tidak menambah-nambah ajarannya, serta melahirkan sikap cinta terhadap orang yang taat dengan sunnah beliau dan benci terhadap orang yang mengingkari sunnah beliau. Dan termasuk pula meyakini beliau sebagai penutup para Nabi dan Rasul, tidak ada lagi nabi setelah beliau.

Ya Jababaru Ya Mutakabbir

**Penguasa-penguasa yang
perkasa Cepat atau lambat
Hancur karena takabur
Khalifah yang lupa
kehambanya
Lupa kelemahanya
Di kejutkan oleh kejatuhanya**

**Hanya engkaulah, wahai yang Maha perkasa
Yang berhak takabur karena engkau Maha
sempurna
Kelebihan apa pun yang engkau limpahkan kepada
kami Jangan engkau jadikan penyebab lupa dan
bangga diri Lindungi kami dari keangkuhan**

**Yang menjauhkan kami dari
kasihmu¹¹**

Menurut analisis penulis puisi **Ya Jabbaaru Ya Mutakabbir** memiliki arti **Yaa jabbar** maha perkasa yang berkehendak maknanya ialah : **Aku tidak berkuasa menarik kemanfa'atan bagi diriku dan tidak (pula) menolak kemudharatan kecuali yang dikehendaki ALLAH. Dan sekiranya aku mengetahui yang ghaib tentulah aku menginginkan kebajikan sebanyak- banyaknya dan aku tidak akan ditimpa kemudharatan. Aku tidak lain hanyalah pemberi peringatan dan pembawa berita gembira bagi orang-orang yang beriman. Ya mutakabbir maknanya ialah : Atas kebesaran ALLAH bumi dan langit diciptakan (alam semesta) beserta isinya, serta atas kebesaranNya atas kebesaranNya, hati seseorang yang gelap (penuh dosa) bisa mendapatkan hidayah untuk bertaubat dijalanNya. Agar penguasa atau pemimpin yang selalu lupa akan dirinya sebagai makhluk ciptaan Allah Swt karena sifat takaburnya yang ia miliki karena sifat takabur itulah kelemahan manusia sesungguhnya, Allah Swt yang berhak untuk takabur sebab dunia serta isinya hanya milik Allah Swt, dari sini seharusnya pemimpin atau penguasa harus bisa mengingat Allah Swt sebagai penciptanya sebab ke angkuhan itu membawa pada kehancuran**

¹¹ Aku Manusia. Op.,Cit, kumpulan puisi A. Mustofa Bisri. Hal.122

BAGIMU

Bagimu kutancapkan kening kebangganku peda rendah
tanah Telah ku amankan sedapat mungkin imanku
Ku selamat- selamatkan
Islamku Kini dengan segala
milikmu ini
Ku serahkan kepadamu Allah terimalah

Kepala yang bergensi yang terhormat ini
Dengan ke dua mata yang mampu menagkap gerak-gerik
dunia Kedua telinga yang dapat menyadap kersik-kersik
berita
Hidung yang bisa mencium wangi parfum-hingga-borok-
manusia Mulut yang sanggup menyulap kebohongan yang
jadi kebenaran Seperti yang lain hanyalah sepersekian
percik tetes anugrahmu

Alangkah amat mudahnya engkau
melumatkannya Allah sekali engkau
lumatkan

Terbanglah cerdikku
Terbanglah gengsiku
Terbanglah
kehormatanku
Terbanglah
kegagahanku
Terbanglah
kebanggaanku
Terbanglah mimpiku
Terbanglah hidupku

Allah jika terbang- terbanglah
Sekarang pun aku pasrahkan
Asal menuju haribaan Rahmat mu¹²

Menurut analisis penulis puisi Bagimu memiliki pesan dakwah semua yang ada pada manusia mulai dari kepala hingga kaki, seharusnya diikhlasakan untuk Allah SWT. Jika suatu saat mau mengambilnya dari kita semua karna pada hakikatnya Allah SWT yang menciptakan dan

¹² Ibid, hal 394

yang berhak mengambil kembali hanya Allah SWT , walaupun kening kebangganmu sebab sujud merupakan posisi yang mengesankan dalam gerakan shalat, betapa tidak orang mengaggap bahwa kepala merupakan mahkota, tapi ini tidak berlaku saat seseorang sujud karena kaki dan kepala sama derajatny saat itu. Jika Allah meminta kita untuk bersujud kepada Allah SWT berikanlah dengan ikhlas, dan lakukanlah jangan menunda-nunda. Alangkah mudahnya jika Allah mau mengambil semuanya yang ada pada diri manusia baik roh mau pun jasadnya, jika Allah SWT sudah berkehendak tidak ada satu makhluk pun yang bisa menghentikanya, kita selaku manusia hanya bisa pasrah tetapi kita masih bisa berharap agar saat kita mati dapat langsung menuju keharibaanya dan di ampuni segala dosa-dosa kita di dunia ini dan amal-amal kita dapat di terima di sisi Allah.

BAB V

PENUTUP

a. Kesimpulan

Puisi Gus Mus mengandung pesan dakwahdan di bagi dalam beberapa bagian yaitu dari segi

a. Aqidah

Peneliti menemukan pesan dakwah berupa akidah yaitu puisi yang berjudul.

Bismillah, Tadarus, Kun Fayakun, Persaksian, Kurban, Fragmen Allah

b. Akhlak

Peneliti menemukan pesan dakwah berupa Akhlak yaitu puisi yang berjudul IBU, Cinta Ibu,

c. Nasehat

Peneliti menemukan pesan dakwah berupa nasehat yaitu puisi yang berjudul Selamat Tahun Baru Kawan, Syahadat, Sujud, Ya Jababaru Ya Mutakabbir, Bagimu.

d. Ibadah

Peneliti menemukan pesan dakwah berupa Ibadah yaitu puisi yang berjudul Tahu-Tahu

Pesan dakwah melalui syair-syair puisi sebagai media penyampaian dakwah untuk sarana introfeksi diri bagi kalangan masyarakat ke arah yang lebih baik terkutip pada salah satu puisi gus mus yang berjudul selamat tahun baru kawan yang berisi pesan dakwah agar masyarakat dapat berintopeksi diri, dan selalu memperbaiki diri sehingga pada tahun yang akan datang kita tidak mengikuti tradisi non Islam, marilah kita manjadikan tahun baru untuk selalu mendekatkan diri kepada Allah, dan berzikir mengingat Allah di mana pun kita berada. Penyampaian pesan dakwah menggunakan metode dakwah bil Qalam jangkuany sanagat luas sehingga masyarakat dapat mengaksesnya kapan pun jika membutuhkan, sehingga masyarakat cenderung tidak cepat bosan dengan penyampaian dakwah seperti kebanyakan yang monoton dalam penyampaian sebuah pesan dakwah.

b. Saran

Sebagai penutup dalam skripsi ini, penulis ingin mengajukan saran-saran terutama saran yang ditunjukan kepada KH. A. Mustofa Bisri yang bersangkutan selaku pendakwa atau da'i yang mengajak masyarakat dalam mensyiarkan agama Islam dengan cara-cara berdakwah melalui syair-syair puisi. Bertujuan mengajak masyarakat untuk selalu berintropeksi diri untuk kearah yang lebih baik lagi. Saran tersebut adalah sebagai berikut:

1. Karena penggunaan metode dakwah Bil Qalam melalui syair –syair puisi mendapat respon yang baik di masyarakat maka penulis menyarankan agar puisi KH. A. Mustofa Bisri bisa di publikasikan secara menyeluruh

sehingga masyarakat dapat lebih mengetahui makna dari syair-syair puisi tersebut dan tetap dipertahankan.

2. Para da'i hendaknya tidak bosan-bosan untuk belajar, mencari perbandingan dalam kegiatan dakwah sehingga proses dakwah berjalan sesuai yang diinginkan dan lebih kondusif lagi , guna menambah wawasan masyarakat . Karena semakin berkembangnya zaman semakin berkembang pula pesan yang disampaikan melalui berbagai media yang ada. sehingga masyarakat juga mendapat wawasan tentang bagaimana berdakwah dengan media yang baru, juga memudahkan masyarakat dalam memahami pesan atau materi yang disampaikan.

c. Penutup

Dengan mengucapkan Alhamdulillah penulis telah mengakhiri penulisan skripsi ini. Sebagai manusia biasa tentunya dalam penulisan skripsi ini masih banyak hal-hal yang belum terpenuhi, baik dari segi bahasa, penyusunan kalimat, dan hal yang lainnya. Namun demikian penulis telah berupaya semaksimal mungkin demi terselesaikannya karya ini dan agar mendapat hasil sebaik mungkin, tetapi kemampuan yang penulis miliki sangatlah terbatas. Oleh karena itu untuk kesempurnaan karya yang sederhana ini penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari semua pihak demi keberhasilan karya penulis dimasa mendatang.

Dengan penuh kerendahaan hati, penulis memoho kepada Allah SWT semoga skripsi ini dapat bermanfaat baikbagipenulis khususnya, pembaca

pada umumnya dan Civitas Akademika Fakultas Dakwah IAIN Raden Intan Lampung. Akhirnya semoga Allah SWT. Selalu memberkahi penulisan skripsi ini hingga maut memisahkan jasad , dan semua pihak yang telah membantu penulis dalam penyelesaian karya yang sederhana ini, dan penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak dan semoga kita senantiasa dalam cinta, rahmat, dan ridho Allah SWT. Amin ya Robbal'alam.

A. Mustofa Bisri, *Aku Manusia Kumpulan Puisi A. Mustofa Bisri*, (Rembang jawa tengah: Cv Mata Air Indonesia)

---- *Ohoi Kumpulan Puisi-Puisi balsem KH.A. Mustofa Bisri*, (Yogyakarta: pustaka pelajar)

Ahmad maftuh, *Puisi-Puisi Cinta KH.A. Mustofa Bisri persepektif psikologi*, (IAIN Semarang 2011)

Abdurahman Wahid, *Muslim ditengah pergaulan* ,(Jakarta: Lapanesa, cet ke 2, 1993)

Abdul Hadi W.M, *Tasawuf yang tertindas*(Kajian Hermenneutik terhadap karya- karya Hamzah Fansurur) (Paramida, jakarta 2010)

Abdul Wachid, *Gandrung Cinta A. Mustofa Bisri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2008)

Ali Mustofa Yakub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus 1997)

Amin Munir Samsul, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2008)

Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya : al-Iklas, 1983)

Alex Sobur, *Semiotik Komunikasi*, (Bandung, Rosda Karya)

Daud dkk, *Bahasa dan Sastara Indonesia XII* (Jakarta : erlangga) 2004

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Balai Pustaka 1999

Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: PT Mekar 2009)

Fitriyana Anisyah dkk, *Seni Budaya LKS untuk SMA*, (Jakarta : Cv HakaMJ 2016)

Jamaludin Kafie, *Psikologi Komunikasi*, (Surabaya: Indah 1993)

-----, *Psikologi Dakwah*, Surabaya: Indah, 1993

Jalaludin Rahmat, *Psikologi Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, cet 2003)

Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung : Cv Mandar Maju, 1996)

Ken sawitri (penyunting), *Album Sajak sajak A. Mustofa Bisri*, (Surabaya: Mata Air Publising 2008)

Muhammad Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Fakultas Dakwah Sunan Ampel, Surabaya 1993

M. Mansyur Amin, *Dinamika Islam sejarah dan transpormasi kebangkitan* (Yogyakarta: Lpsm 1995

M. Natsir, *Fiqhud Dakwah*, (Solo. Cv Ramadhi, cet ke 6, 1986)

Nasir M. *Metode Penelitian*: (Jakarta, Ghalia Indonesia, 1988)

Rosidi, *Metode Penelitian Pesan Media dan Analisis Wacana* (Bandar Lampung : FDIK IAIN, 2004)

Rini Setiawati, *Ilmu dakwah* (Bandar Lampung: Pusikamala, 2009)

Samsul Amin Munir, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah 2013)

Sopandi, *Memahami Puisi*, (Bogor: Quadra 2010)

Siswantoro, *Metode Penelitian Sastra (Analisis Struktur Puisi)*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010)

Suryo Dimas, *LKS Bahasa Indonesia Untuk SMA*, (Jakarta: Haka

MJ, 2016) Sukriyadi Sambas, *Sembilan Pasal Filsafat Dakwah*,

(Bandung :1999) Sumandi Surya Subrata, *Metodelogi Penelitian :*

(Jakarta, Rajawali 1985) Tata Sukayat, *Quantum Dakwah:*

(Jakarta: Rineka Cipta 2009)

Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah:* (Bandung: Gaya Media Pratama)

----, *Komunikasi Dakwah:* (Jakarta: Gema Insani Press, 1996)

Waluyo Herman J, Teori dan Apresiasi Puisi (Jakarta: Erlangga 2016)